

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN PEMAKAIAN SUMBER-SUMBER
RUJUKAN (BPSR) TERHADAP KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN
(*LIBRARY ANXIETY*) PADA MAHASISWA PASCASARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**



**Oleh :
Aprilia Mardiasuti
NIM : 1520011043**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aprilia Mardiasuti
NIM	: 1520011043
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah teisi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2017

Saya yang menyatakan,



Aprilia Mardiasuti

NIM: 1520011043

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aprilia Mardiasuti
NIM	: 1520011043
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah teisi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2017

Saya yang menyatakan,



Aprilia Mardiasuti

NIM: 1520011043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN PEMAKAIAN SUMBER-SUMBER RUJUKAN (BPSR) TERHADAP KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN (*LIBRARY ANXIETY*) PADA MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

Nama : Aprilia Mardiasuti

NIM : 1520011043


Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 29 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP)

Yogyakarta, 29 Mei 2017
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN PEMAKAIAN SUMBER-SUMBER RUJUKAN (BPSR) TERHADAP : KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN (*LIBRARY ANXIETY*) PADA MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

Nama : Aprilia Mardiasuti

NIM : 1520011043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Ro'fah, S.Ag.,BSW.,MA.,Ph.D

Pembimbing/Penguji : Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si

Penguji : Dr. Tafrikuhuddin, S.Ag., M.Pd



diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Mei 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 95,33 / A

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH BIMBINGAN PEMAKAIAN
SUMBER-SUMBER RUJUKAN (BPSR) TERHADAP
KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN (*LIBRARY ANXIETY*)
PADA MAHASISWA PASCASARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**

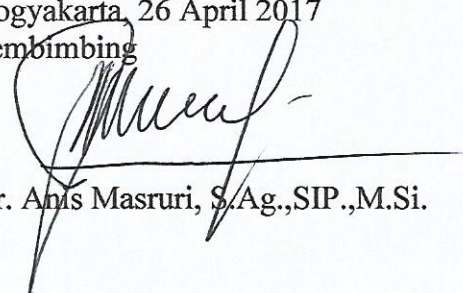
Yang ditulis oleh :

Nama	: Aprilia Mardiasuti
NIM	: 1520011043
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2017
Pembimbing


Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.

ABSTRAK

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada merupakan perpustakaan universitas riset yang terus berubah secara dinamis mengikuti perkembangan teknologi, informasi, dan pembelajaran berbasis riset yang yang dititikberatkan pada program pascasarjana. Perubahan tersebut berakibat pada kecemasan yang dirasakan mahasiswa ketika akan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, terutama Mahasiswa Pascasarjana UGM sebagai fokus program universitas riset. Sebagai salah satu unit pelayanan, tugas Perpustakaan UGM adalah memberikan bimbingan, arahan, maupun informasi kepada mahasiswa, melalui program Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) dan efektivitas BPSR terhadap *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian percobaan atau *experimental research*, dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 50 orang yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen berjumlah 25 mahasiswa dan kelompok kontrol berjumlah 25 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *library anxiety* sebelum dan sesudah BPSR.

Kuesioner yang dipergunakan adalah kuesioner *Library Anxiety* yang telah dikembangkan oleh Sharon L. Bostick ke dalam lima sub variabel kecemasan meliputi 1) *barriers with staff*; 2) *affective barriers*; 3) *library comfort barriers*; 4) *library knowledge barriers*; dan 5) *technological barriers*. Kuesioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah dilakukan BPSR. Rumus persentase, *mean* dan *grand mean* dipergunakan dalam penyajian data. Rentang data diperoleh dengan rumus R. Sedangkan uji t dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui perbedaan tingkat *library anxiety*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, tingkat *library anxiety* kelompok eksperimen sebelum BPSR sebesar 4,90 atau sangat cemas sedangkan sesudah BPSR sebesar 1,09 atau tidak cemas. Sedangkan tingkat *library anxiety* pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan sebesar 4,89 dan 4,86 atau tetap berada pada tingkat sangat cemas.

Dapat disimpulkan bahwa BPSR telah efektif dalam menurunkan tingkat *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana UGM. Terkait dengan hal tersebut, model-model bimbingan perpustakaan yang selama ini telah banyak dilakukan perlu memperhatikan suatu sikap yang selama ini belum menjadi fokus utama, yaitu kecemasan atau *library anxiety*.

Kata kunci: Kecemasan di perpustakaan, *library anxiety*, Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR)

ABSTRACT

The Gadjah Mada University Library is a dynamics university library of research universities that adheres to technological, research, and research-based learning that focuses on postgraduate programs. The change resulted in anxiety on students when they would use library facilities, especially Gadjah Mada University Postgraduate Student as the focus of research university program. As a service unit, the role of Gadjah Mada University Library provides guide, instruction, and information to students, through the Guide to the Reference Materials (BPSR).

The purpose of this study is to determine the level of library anxiety and the effectiveness of BPSR on the library anxiety among Graduate Student of Gadjah Mada University. The method used in this study is experimental research, with a quantitative approach. The sample of research is 50 people divided into two groups, that is experiment group is 25 students and control group is 25 students. Data collection techniques using library anxiety questionnaire before and after BPSR.

The questionnaire used is the Library Anxiety questionnaire that has been developed by Sharon L. Bostick into five sub-variables of anxiety, including: 1) barriers with staff; 2) affective barriers; 3) library comfort barriers; 4) library knowledge barriers; and 5) technological barriers. Questionnaires were distributed to respondents before and after BPSR. The formula of percentage, mean and grand mean used in the presentations of the datas. Range of datas are obtained by the formula R. While the t-test by using Wilcoxon signed rank test to know the difference of library anxiety level.

The results showed that the level of library anxiety in the experiment group before BPSR was 4.90 or very high anxiety while after BPSR was 1.09 or no anxiety. While the level of library anxiety in the control group did not change significantly about 4.89 and 4.86 or very high anxiety level.

It can be concluded that BPSR has been effective in lowering the level of library anxiety in Gadjah Mada University Postgraduate Student. Related to the topics, the model of library guide that has been done a lot to consider an attitude that has not been the main focus, that is library anxiety.

Keywords: Library anxiety, Guide to the Reference Materials (BPSR)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu 'alaikum, wr. wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan, dan perhatian dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ir. Dwikorita Karnawati, Rektor Universitas Gadjah Mada, yang telah menyetujui dan mengeluarkan izin belajar bagi penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana, Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Nawang Purwanti, M.Lib., Kepala Perpustakaan Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan rekomendasi dan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana, Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW, MA., Ph.D., Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dari awal sampai terselesaikannya penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan staf Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Wahyu Supriyanto, S.E., M.Si., selaku Kepala Bidang Layanan Perpustakaan UGM yang telah memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam kelancaran proses studi dan penelitian.
8. Ida Fajar Priyanto, MA., PhD, yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Prof. Sharon L. Bostick, Direktur Perpustakaan University of Massachusetts, Boston, USA yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab email yang telah dikirimkan penulis.
10. Dwi Rahayu, S.Sos., pustakawan referensi yang telah bersedia untuk menjadi pembimbing mahasiswa dalam penelitian ini dan selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dan bertukar pendapat.
11. Dosen, dan para professor yang telah berpartisipasi dalam sosialisasi program-program perpustakaan.

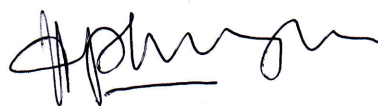
12. Seluruh pustakawan dan petugas Perpustakaan UGM dan seluruh petugas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan penulis.
13. Seluruh mahasiswa Pascasarjana UGM yang telah berpartisipasi dalam program BPSR dari awal hingga selesai.
14. Suamiku (Nugroho Samiadji, S.H.), ibuku dan mertuaku (Ibu S. Wasiyah dan Ibu Siti Umilah, B.A.), anakku (Alifia), dan seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan dorongan dan semangat.
15. Teman-teman Pascasarjana IPI Non Reguler B yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
16. Mbak Twista Rama Sasi, sahabat baruku, teman senasib seperjuangan, terimakasih atas semua bantuannya, selain mendapatkan ilmu ternyata penulis mendapatkan sahabat pula.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya serta mampu memberi makna yang positif bagi kemajuan pengetahuan, khususnya bidang perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Penulis



Aprilia Mardiastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian pustaka	13
E. Kerangka Teoritis.....	23
1. Definisi Efektivitas.....	23
2. Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan.....	26
3. Model Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan.....	29
4. Definisi Kecemasan.....	33
5. Kecemasan di Perpustakaan (<i>Library Anxiety</i>)	35
6. Mahasiswa Pascasarjana UGM	39
F. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3. Populasi dan Sampel.....	44
4. Teknik Pengumpulan Data	46
5. Desain Eksperimen.....	47
6. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	53
7. Analisis Data	55
8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	61
a. Uji Validitas.....	62
b. Uji Reliabilitas	65
9. Teknik Analisis Data	66
a. Uji Prasyarat Analisis	66
b. Analisis Data.....	67
G. Sistematika Pembahasan.....	68

BAB II: GAMBARAN UMUM	70
A. Gambaran Umum Perpustakaan UGM	70
1. Sejarah Singkat	70
2. Visi Perpustakaan UGM	74
3. Misi Perpustakaan UGM	75
4. Unit Referensi Perpustakaan UGM	76
5. Kedudukan, Tugas, Dan Struktur Organisasi	82
B. Gambaran Umum Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR)	87
1. Peserta	88
2. Pembimbing	90
3. Materi	92
4. Sarana	95
5. Pelaksanaan Program	96
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	98
A. Deskripsi Data	98
1. Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum BPSR	98
2. Variabel Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Kontrol sesudah BPSR	99
3. Variabel Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Eksperimen Sesudah BPSR	122
B. Uji Asumsi Klasik	146
1. Uji Normalitas	146
2. Uji Homogenitas	147
C. Uji Hipotesis	148
D. Pembahasan	151
BAB IV: PENUTUP	158
A. Simpulan	158
B. Rekomendasi	160
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Perbedaan Penelitian Yang Akan Dilakukan Dengan Penelitian Sebelumnya, 22.
- Tabel 2. Analisis Fungsional Gangguan Kecemasan, 34.
- Tabel 3. Sesi Pelatihan Bimbingan Pemakaian Sumber Rujukan, 44.
- Tabel 4. Sub Variabel *Barriers with Staff*, 51.
- Tabel 5. Sub Variabel *Affective Barriers*, 51.
- Tabel 6. Sub Variabel *Library Comfort Barriers*, 51.
- Tabel 7. Sub Variabel *Library Knowledge Barriers*, 52.
- Tabel 8. Sub Variabel *Technological Barriers*, 52.
- Tabel 9. Tingkat Kecemasan di Perpustakaan (*Level of Library Anxiety*), 59.
- Tabel 10. Skala Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan (*Library Anxiety Scale*), 61.
- Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Kecemasan Di Perpustakaan (*Library Anxiety*), 64.
- Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen, 65.
- Tabel 13. Pemanfaatan Gedung Perpustakaan UGM, 73.
- Tabel 14. Jumlah Koleksi Referensi Perpustakaan UGM Sampai dengan Januari 2017, 78.
- Tabel 15. Capaian Pelaksanaan Kegiatan Pada Unit Referensi Perpustakaan UGM, Sampai Dengan Desember 2016, 81.
- Tabel 16. Jumlah Mahasiswa Pascasarjana UGM Berdasarkan Hasil Sebaran Kuesioner Tingkat *Library Anxiety*, 89.
- Tabel 17. Tingkat Kecemasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sebelum BPSR, 99.

- Tabel 18. Frekuensi Variabel Tingkat Kecemasan pada Kelompok Kontrol, 101.
- Tabel 19. Identifikasi Kategori Variabel Tingkat Kecemasan pada Kelompok Kontrol, 102.
- Tabel 20. Frekuensi Sub Variabel *Barriers with staff* pada Kelompok Kontrol, 104.
- Tabel 21. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Barriers with staff* pada Kelompok Kontrol, 106.
- Tabel 22. Frekuensi Sub Variabel *Affective barriers* pada Kelompok Kontrol, 108.
- Tabel 23. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Affective barriers* pada Kelompok Kontrol, 109.
- Tabel 24. Frekuensi Sub Variabel *Library Comfort Barriers* pada Kelompok Kontrol, 112.
- Tabel 25. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Library Comfort Barriers* pada Kelompok Kontrol, 113.
- Tabel 26. Frekuensi Sub Variabel *Library Knowledge Barriers* pada Kelompok Kontrol, 115.
- Tabel 27. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Library Knowledge Barriers* pada Kelompok Kontrol, 117.
- Tabel 28. Frekuensi Sub Variabel *Technological Barriers* pada Kelompok Kontrol, 119.
- Tabel 29. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Technological Barriers* pada Kelompok Kontrol, 121.
- Tabel 30. Frekuensi Variabel Tingkat Kecemasan pada Kelompok Eksperimen, 123.
- Tabel 31. Identifikasi Kategori Variabel Tingkat Kecemasan pada Kelompok Eksperimen, 125.
- Tabel 32. Frekuensi Sub Variabel *Barriers with staff* pada Kelompok Eksperimen, 127.

- Tabel 33. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Barriers with staff* pada Kelompok Eksperimen, 129.
- Tabel 34. Frekuensi Sub Variabel *Affective barriers* pada Kelompok Kontrol, 131.
- Tabel 35. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Affective barriers* pada Kelompok Eksperimen, 133.
- Tabel 36. Sub Variabel *Library Comfort Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 135.
- Tabel 37. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Library Comfort Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 137.
- Tabel 38. Frekuensi Sub Variabel *Library Knowledge Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 139.
- Tabel 39. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Library Knowledge Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 141.
- Tabel 40. Frekuensi Sub Variabel *Technological Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 143.
- Tabel 41. Identifikasi Kategori Sub Variabel *Technological Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 145.
- Tabel 42. Hasil Uji Normalitas Data, 147.
- Tabel 43. Hasil Uji Homogenitas (Uji *Levene's Test*), 148.
- Tabel 44. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Kelompok Eksperimen, 149.
- Tabel 45. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Kelompok Kontrol, 151.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Konsep-Konsep dalam Library Anxiety, 39.
- Gambar 2. Desain Eksperimen Penelitian, 49.
- Gambar 3. Struktur Organisasi Perpustakaan UGM berdasarkan Peraturan Rektor UGM No. 1/P/SK/HT/2015, 87.
- Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecemasan Kelompok Kontrol, 101.
- Gambar 5. Diagram Lingkaran Variabel Tingkat Kecemasan pada Kelompok Kontrol, 103.
- Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel *Barriers with staff* Kelompok Kontrol, 105.
- Gambar 7. Diagram Lingkaran Sub Variabel *Barriers with staff* pada Kelompok Kontrol, 107.
- Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel *Affective barriers* Kelompok Kontrol, 109.
- Gambar 9. Diagram Lingkaran Sub Variabel *Affective barriers* pada Kelompok Kontrol, 110.
- Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel *Library Comfort Barriers* Kelompok Kontrol, 112, 114.
- Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub *Library Knowledge Barriers* Kelompok Kontrol, 116, 118.
- Gambar 12. Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Technological Barriers* Kelompok Kontrol, 120.
- Gambar 13. Variabel Tingkat Kecemasan pada Kelompok Eksperimen Sesudah BPSR, 122.
- Gambar 14. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecemasan Kelompok Eksperimen, 124.
- Gambar 15. Diagram Lingkaran Variabel Tingkat Kecemasan pada Kelompok Eksperimen, 126.

- Gambar 16. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel *Barriers with staff* Kelompok Eksperimen, 128.
- Gambar 17. Diagram Lingkaran Sub Variabel *Barriers with staff* pada Kelompok Eksperimen, 130.
- Gambar 18. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel *Affective barriers* Kelompok Eksperimen, 132.
- Gambar 19. Diagram Lingkaran Sub Variabel *Affective barriers* pada Kelompok Eksperimen, 134.
- Gambar 20. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Variabel *Library Comfort Barriers* Kelompok Eksperimen, 136.
- Gambar 21. Diagram Lingkaran Sub Variabel *Library Comfort Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 137.
- Gambar 22. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub *Library Knowledge Barriers* Kelompok Eksperimen, 140.
- Gambar 23. Diagram Lingkaran Sub Variabel *Library Knowledge Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 142.
- Gambar 24. Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Technological Barriers* Kelompok Eksperimen, 144.
- Gambar 25. Diagram Lingkaran Sub Variabel *Technological Barriers* pada Kelompok Eksperimen, 146.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Library Anxiety
- Lampiran 2. Analisis Data
- Lampiran 3. Rekapitulasi Data Library Anxiety Kelompok Eksperimen Sebelum BPSR (Pretest)
- Lampiran 4. Rekapitulasi Data Library Anxiety Kelompok Eksperimen Sesudah BPSR (Posttest)
- Lampiran 5. Rekapitulasi Data Library Anxiety Kelompok Kontrol Sebelum BPSR (Pretest)
- Lampiran 6. Rekapitulasi Data Library Anxiety Kelompok Kontrol Sesudah BPSR (Posttest)
- Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Mutu Pelayanan BPSR
- Lampiran 8. Hasil Olah Data Library Anxiety dan BPSR
- Lampiran 9. Handout BPSR: Materi PIKD
- Lampiran 10. Handout BPSR: Materi PJDE
- Lampiran 11. Powerpoint BPSR: Materi MSR
- Lampiran 12. Powerpoint BPSR: Materi Pengenalan Perpustakaan UGM
- Lampiran 13. Sertifikat Kompetensi Pembimbing BPSR
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup Pembimbing BPSR
- Lampiran 15. Dokumentasi Sebagian Bahan Praktikum Pemakaian Sumber Rujukan Cetak
- Lampiran 16. Dokumentasi Sebagian Bahan Praktikum Pemakaian Sumber Rujukan Elektronik
- Lampiran 17. Dokumentasi Ruang Pelatihan, Pelaksanaan BPSR, dan Praktikum Penelusuran

- Lampiran 18. Peraturan Menteri PAN/RB Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik
- Lampiran 19. Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 20. Balasan Permohonan Ijin Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

ALA	: American Library Association
BPSR	: Bimbingan Pemakaian Sumber Sumber Rujukan
DOAB	: Directory of Open Access Book
DOAJ	: Directory of Open Access Journal
ISJD	: Indonesia Scientific Journal Database
MABA UGM	: Mahasiswa Baru Universitas Gadjah Mada
MSR	: Manajemen Sumber Referensi
PDII-LIPI	: Pusat Data Ilmiah Indonesia - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
PIKD	: Penelusuran Informasi Konvensional dan Digital
PJDE	: Penelusuran Jurnal dan Database Elektronik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi seluruh sivitas akademika di perguruan tinggi atau universitas, memanfaatkan sumber-sumber rujukan, seperti koleksi referensi, buku teks, dan artikel jurnal sebagai bahan penulisan ilmiah dan pembelajaran di universitas merupakan sesuatu yang mutlak dilaksanakan demi kesuksesan perkuliahan yang sedang ditempuhnya. Sumber-sumber rujukan tersebut mempunyai kedudukan yang penting karena di dalamnya memuat berbagai informasi dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penjelasan terhadap fenomena-fenomena yang akan dipelajari, diteliti, dan dicari solusinya secara ilmiah. Dengan kata lain, dalam lingkungan akademik seperti perguruan tinggi atau universitas harus memastikan ketersediaan akan sumber-sumber rujukan ilmiah.

Perpustakaan universitas sebagai salah satu tempat untuk memperoleh sumber rujukan ilmiah di universitas bertujuan untuk memenuhi ketersediaan bahan pustaka rujukan (*referens*) bagi pemustaka pada semua tingkat akademis yang ada di lingkungan universitas maupun masyarakat secara luas¹. Secara manual, pemustaka di lingkungan universitas dapat mengecek ketersediaan sumber-sumber rujukan tersebut melalui katalog perpustakaan, mencarinya di

¹ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 52.

jajaran pengelolaan koleksi perpustakaan, setelah menemukan sumber rujukan yang dicari mereka kemudian membaca dan mencari-cari informasi yang diinginkan di dalam sumber rujukan tersebut.

Seiring dengan kemajuan dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya di universitas berbasis riset atau *research university*, berbagai kebijakan atau langkah-langkah yang dinilai efektif telah diambil oleh perpustakaan universitas dalam rangka ketersediaan sumber-sumber yang relevan dan peningkatan layanan bagi pemustaka perguruan tingginya². Langkah-langkah tersebut berupa perluasan akses tidak hanya kepada sumber-sumber rujukan dalam bentuk tercetak, namun menyediakan akses pada database dan jurnal elektronik dilanggan perpustakaan, OPAC, ketersediaan sarana prasarana terhadap akses sumber informasi elektronik seperti akses internet dengan *single sign on*, *wifi area*, peminjaman dan pengembalian mandiri, unggah karya akademik mandiri, serta akses repositori *online*. Atau dapat dikatakan bahwa perpustakaan universitas selalu mengikuti dan telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Kemajuan teknologi informasi terhadap perluasan akses dan ketersediaan sarana prasarana perpustakaan tersebut telah menggeser paradigma dalam ketersediaan dan pemanfaatan sumber-sumber rujukan, dari yang tadinya berbentuk cetak, saat ini telah tersedia pula sumber-sumber rujukan dalam bentuk

² KA. Abusin dan AN. Zainab, "Exploring *library anxiety* among Sudanese university students" dalam *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol.15, no.1, April 2010, 55

elektronik yang dapat diakses oleh para pencariinya secara *online* tanpa batasan ruang dan waktu. Perubahan tersebut telah membawa pengaruh pula terhadap pemustaka di universitas untuk selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam perpustakaan. Mereka dituntut untuk lebih aktif dan mampu memenuhi kebutuhan akan sumber-sumber rujukan secara lebih mandiri. Oleh karena itu, pemustaka perlu memiliki berbagai pengetahuan tentang dunia perpustakaan agar mereka tidak tersesat oleh informasi yang diterimanya, mampu memilih dan memilah informasi tersebut dengan baik, mampu mengenali kebutuhan akan informasi, dan mempunyai kecakapan atau kemampuan akan akses sumber informasi.

Akan tetapi, tidak semua pemustaka merasa mampu memenuhi kebutuhan akan sumber-sumber rujukan yang mereka butuhkan secara mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya berbagai perasaan negatif ketika mereka berada di lingkungan perpustakaan, seperti rasa takut, sungkan atau malu apabila harus bertanya pada petugas perpustakaan, pernah mendapatkan pengalaman buruk di perpustakaan, tidak percaya diri atau *low self-confidence*, merasa tidak memiliki cukup keterampilan perpustakaan atau *lack of library skills*, kurangnya pengalaman di perpustakaan atau *library-inexperienced*, dan merasa belum mampu menemukan sumber-sumber rujukan dan memanfaatkan layanan perpustakaan yang tersedia³. Apabila dibiarkan, ketidakmampuan tersebut

³ P.W. Grimes, dan M.F. Charters, "Library use and undergraduates economics student" dalam *College Student Journal*, Vol. 34, 2000, 557.

berakibat pada terkikisnya rasa kepercayaan diri (*self-confidence*) yang pada akhirnya akan menimbulkan pengaruh terhadap kecemasan (*anxiousness*) ketika mereka berada di perpustakaan⁴.

Berbicara mengenai kecemasan, istilah tersebut merupakan sebuah konstruksi atau bentuk problematika yang menempati posisi cukup penting dalam bidang psikologi secara umum, dan secara khusus dibicarakan dalam topik kelainan jiwa⁵. Kecemasan merupakan reaksi umum manusia terhadap ancaman atau bahaya, manifestasi dari berbagai proses emosi yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan. Reaksi tersebut dapat timbul apabila seseorang menilai dirinya kurang mampu apabila dibandingkan dengan orang lain, sehingga hal tersebut akan mengganggu efisiensi tingkah lakunya, menimbulkan *negative outcome*, terutama dalam menghadapi situasi atau masalah⁶.

Kecemasan yang dialami oleh seorang pemustaka, selanjutnya disebut dengan kecemasan di perpustakaan atau *library anxiety*, akan berakibat terhadap timbulnya kesulitan dalam proses pencarian informasi⁷. Pada akhirnya pemustaka akan melakukan penghindaran atau *avoidance* terhadap layanan perpustakaan. Hal tersebut tentu saja akan sangat merugikan kedua belah pihak, baik pemustaka

⁴ Q.G. Jiao dan A.J. Onwuegbuzie, "Perfectionism and *library anxiety* among graduate students" dalam *Journal of Academic Librarianship*, Vol. 24, No. 5, 1998, 365.

⁵ Mark L. Leary, *Understanding social anxiety: social, personality, and clinical perspectives*, (Beverly Hills, California: Sage Library Of Social Research, 1983), 15.

⁶ *Ibid.*, 15.

⁷ Constance A. Mellon, "*Library anxiety: A Grounded Theory And Its Development*" dalam *College And Research Library*, March, 1986, 162-163.

maupun perpustakaan. Dari perspektif pemustaka, dengan tidak memanfaatkan sumber-sumber rujukan yang ada di perpustakaan akan membawa akibat kepada ketidakterseediaannya bahan-bahan riset maupun pembelajaran yang mereka butuhkan karena sebagian besar bahan tersebut berlokasi di perpustakaan. Sedangkan dari perspektif perpustakaan, tidak dimanfaatkannya sumber-sumber perpustakaan mengakibatkan inefisiensi atau kemubaziran terhadap sumber-sumber yang telah diadakan oleh perpustakaan dengan anggaran yang relatif besar. Berbagai riset terkait dengan *library anxiety* telah dilakukan di Amerika. Dalam penelitian tersebut, pemustaka menyampaikan beberapa pernyataan yang menggambarkan kecemasan, seperti⁸:

"I've always been lost when I do research at the library, "I never know where to begin looking for information", atau "I am always puzzled as to what step to take first".

Pernyataan-pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pemustaka selalu merasa tersesat atau hilang arah ketika melakukan riset di perpustakaan, pemustaka tidak tahu bagaimana harus memulai pencarian informasi atau pemustaka selalu merasa bingung terkait langkah awal yang harus diambil ketika datang ke perpustakaan.

Tingkat kecemasan tiap pemustaka berbeda-beda, bergantung kepada pemahaman mereka terhadap perpustakaan. Tidak terbatas hanya pada pemustaka yang baru pertama kalinya memanfaatkan fasilitas perpustakaan, kecemasan dapat pula terjadi pada pemustaka yang sudah pernah memanfaatkan

⁸ *Ibid.*, 162.

layanan perpustakaan, pengunjung tetap perpustakaan, mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, mahasiswa pascasarjana, maupun mahasiswa atau pengunjung luar institusi. Secara rasional, mengingat bahwa perpustakaan merupakan salah satu organisasi yang selalu terus menerus bergerak dinamis dalam turbulensi perubahan sistem yang selalu *up-to-date*, selalu memanfaatkan teknologi baru, dan banyak mengalami diversifikasi layanan⁹. Dari pernyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa setiap mahasiswa dapat masuk ke dalam situasi cemas ketika dihadapkan pada perubahan-perubahan yang terjadi di perpustakaan¹⁰.

Konsep kecemasan di perpustakaan atau *library anxiety* telah sejak lama diperkenalkan, lebih dari tiga puluh tahun yang lalu, atau sekitar tahun 1986, akan tetapi analisis mendalam dan penelaahan secara ilmiah terhadap fenomena tersebut relatif masih baru. Di beberapa penelitian terkait dengan *library anxiety* menunjukkan adanya hubungan antara tingginya tingkat kecemasan dengan buruknya gaya belajar dan rendahnya motivasi diri untuk meraih kesuksesan akademik¹¹. Bahkan, penelitian secara khusus terhadap mahasiswa pascasarjana diperoleh hasil bahwa tingginya tingkat kecemasan di perpustakaan akan

⁹ Anthony J. Onwuegbuzie, Qun G. Jiao, dan Sharon L. Bostick, *Library anxiety: Theory, Research, and Applications*, (Lanham, Maryland: Scarecrow Press, 2004), 2.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Qun G. Jiao dan Anthony J. Onwuegbuzie, "Is *Library anxiety* Important?" dalam *Library Review*, Vol. 48, Iss. 6, 1999, 279.

mempengaruhi rendahnya kemampuan intelektual, kreativitas, dan kompetensi sosial¹².

Kecemasan di perpustakaan dapat terjadi pada mahasiswa perguruan tinggi di manapun, tidak terbatas pada suatu lokasi geografis¹³. Salah satu kelompok rentan terhadap *library anxiety* adalah Mahasiswa Pascasarjana di Universitas Gadjah Mada (selanjutnya disebut dengan Mahasiswa Pascasarjana UGM). *Library anxiety* yang dialami oleh Mahasiswa Pascasarjana UGM menjadi penting untuk dibahas karena sikap tersebut dapat membawa pengaruh pada kesuksesan akademik mereka, terutama ketika dihadapkan pada kebutuhan sumber-sumber referensi atau rujukan untuk keperluan riset dan pembelajaran yang sedang ditempuh. Tentu saja, hal tersebut dapat berpengaruh pula terhadap tujuan Universitas Gadjah Mada sebagai universitas riset berkelas dunia (*world class university*) yang memfokuskan kepada program pascasarjana.

Dengan demikian, pada perguruan tinggi riset seperti Universitas Gadjah Mada, program pascasarjana mempunyai kedudukan yang sangat penting. Komposisi program pascasarjana baik interdisiplin maupun transdisiplin saat ini baru sekitar 25% dari target yang harus dicapai yaitu sekitar 60%, sehingga Universitas Gadjah Mada harus mengejar ketertinggalan dari perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara lainnya. Kedudukan penting program pascasarjana dalam universitas riset tersebut terwujud dalam visi Perpustakaan UGM yang

¹² *Ibid.*, 280.

¹³ *Ibid.*

ingin mewujudkan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada sebagai pusat layanan informasi global berbasis teknologi, yang mengunggulkan penelitian dan program pascasarjana.

Selama menempuh pendidikan di sekolah pascasarjana, Mahasiswa Pascasarjana UGM diberikan masa tempuh studi, yaitu batas normal untuk program S2 sekitar empat semester atau dua tahun, sedangkan untuk program S3 atau doktoral sekitar delapan semester atau empat tahun, untuk menyelesaikannya. Beban berat yang disandang mahasiswa pascasarjana terkait dengan berbagai riset yang harus dikerjakan dan masa tempuh studi yang terbatas, tentunya akan mengakibatkan tekanan yang berlebih selama mengikuti pembelajaran dan penelitian.

Dapat dikatakan bahwa Mahasiswa Pascasarjana UGM tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan sumber-sumber rujukan atau referensi bagi kepentingan riset dan pembelajaran yang sedang mereka tempuh, sehingga mau tidak mau mereka harus memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sarana utama memperoleh bahan-bahan riset mereka. Tekanan terhadap masa tempuh studi, beban riset yang harus dikerjakan, ditambah dengan kebutuhan mereka akan sumber-sumber referensi yang dibutuhkan, dapat mengakibatkan adanya rasa tekanan berat yang dapat mengganggu prestasi akademik mereka.

Perpustakaan UGM merupakan salah satu fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika Mahasiswa Pascasarjana UGM memerlukan sumber-sumber referensi untuk

menyelesaikan riset mereka. Ketersediaan koleksi cetak yang dikelola perpustakaan dilengkapi dengan literatur-literatur elektronik yang berasal dari artikel jurnal elektronik, *database* berlangganan perpustakaan, sumber referensi elektronik, maupun koleksi repositori elektronik, bertujuan untuk mencukupi kebutuhan literatur ilmiah Mahasiswa Pascasarjana UGM. Perpustakaan UGM juga menyediakan berbagai fasilitas dan sarana pendukung lainnya seperti layanan sirkulasi, referensi, peminjaman mandiri, area *wifi*, ruang belajar dan diskusi, maupun sejumlah komputer yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses internet. Dengan adanya berbagai fasilitas dan sarana yang telah disediakan oleh Perpustakaan UGM tersebut seharusnya Mahasiswa Pascasarjana UGM mampu memenuhi kebutuhan sumber-sumber referensi yang mereka butuhkan.

Akan tetapi, fasilitas dan sarana yang telah disediakan oleh Perpustakaan UGM tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena kebanyakan dari mereka belum mampu mengakses, dan bahkan merasa takut apabila harus masuk ke gedung perpustakaan, bertemu dan bertanya kepada pustakawan atau petugas. Berdasarkan observasi awal dan data-data awal yang diperoleh dari sebagian dosen, petugas perpustakaan fakultas, bagian informasi dan pustakawan referensi, diperoleh keterangan bahwa masih ada Mahasiswa Pascasarjana UGM yang mengalami kebingungan dan merasa cemas apabila akan memanfaatkan perpustakaan untuk menyelesaikan riset dan perkuliahan mereka.

Mahasiswa Pascasarjana UGM belum mampu melakukan pencarian sumber-sumber rujukan secara mandiri disebabkan karena sebagian besar

mahasiswa tidak memiliki keterampilan dan pengalaman dalam pencarian literatur, merasa tidak berdaya menghadapi sarana penelusuran yang ada, merasa cemas apabila literatur yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan, dan adanya rasa enggan atau tidak enak apabila harus meminta bantuan kepada petugas yang ditunjukkan dengan kebingungan, kegelisahan, atau kegalauan, sehingga petugas secara proaktif menyapa dan menanyakan keperluannya. Atau dapat dikatakan bahwa masih ada Mahasiswa Pascasarjana UGM yang mengalami kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) apabila mereka harus memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Kajian ini akan memfokuskan kepada salah satu upaya Perpustakaan UGM untuk membantu Mahasiswa Pascasarjana UGM yang akan melakukan pencarian sumber-sumber rujukan dengan melaksanakan program Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (selanjutnya akan disebut dengan BPSR). Program tersebut merupakan bimbingan yang diberikan kepada pemustaka secara luas, khususnya mahasiswa yang akan melakukan riset atau penelitian dan memerlukan bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam riset tersebut. Dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan di perpustakaan, pustakawan tidak hanya akan meningkatkan profesionalisme, akan tetapi diharapkan mampu membantu menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang positif bagi seluruh pemustakanya.

Berangkat dari fenomena-fenomena di atas, menjadi penting dan menarik untuk dibahas terkait dengan tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*)

pada Mahasiswa Pascasarjana UGM dan efektivitas bimbingan pemakaian sumber rujukan (BPSR) yang dilaksanakan di Perpustakaan UGM terhadap tingkat kecemasan di perpustakaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM?
2. Bagaimanakah efektivitas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) terhadap kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM.
- b. Untuk mengetahui efektivitas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) terhadap kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mempunyai kegunaan, baik secara teori maupun praktik. Kegunaan secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa kajian terkait dengan efektivitas bimbingan pemakaian sumber-sumber rujukan terhadap kecemasan di perpustakaan pada Mahasiswa Pascasarjana UGM.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perpustakaan, yang berkaitan dengan teori ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya kajian efektivitas bimbingan pemakaian sumber rujukan terhadap kecemasan pemustaka (*library anxiety*).

Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Menambah khazanah bidang ilmu perpustakaan dan informasi, terutama tentang penelitian yang berorientasi kepada pengguna (*user centered research* atau *user studies*).
- b. Bagi para pemegang kebijakan, khususnya layanan perpustakaan, besar harapan peneliti agar kajian ini dijadikan sebagai salah satu model untuk mengetahui efektivitas dan pengaruh berbagai pelatihan yang selama ini telah banyak diterapkan di Perpustakaan UGM terhadap menurunnya tingkat *library anxiety* pada mahasiswa ketika harus memanfaatkan perpustakaan.

- c. Memberikan masukan atau rekomendasi bagi Perpustakaan UGM dalam pengembangan strategi dan model-model literasi informasi, khususnya kegiatan BPSR di waktu yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran melalui katalog dan sumber repositori *online* yang terpasang pada situs web universitas di Indonesia, penelitian tentang efektivitas bimbingan pemakaian sumber-sumber rujukan (BPSR), bimbingan pemustaka, pendidikan pemustaka, maupun literasi informasi terhadap kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) masih tergolong jarang atau belum banyak dilakukan. Peneliti hanya menemukan dua penelitian yang membahas tentang *library anxiety*, meskipun tidak membahas secara spesifik hubungannya dengan BPSR.

Penelitian pertama, berjudul Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan (*Library anxiety*) Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga oleh Tri Susanti dan Nove E. Variant Anna, yang ingin menggambarkan tingkat kecemasan mahasiswa yang datang ke perpustakaan dan efeknya terhadap misi perpustakaan dalam diseminasi informasi¹⁴. Metode yang digunakan dalam riset tersebut

¹⁴ Tri Susanti dan Nove E. Variant Anna, “Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan (*Library anxiety*) Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga” dalam *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*, Vol. 7, No. 3, Desember 2008, 160.

adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei¹⁵. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 200 kuesioner dan observasi sebagai pengumpulan datanya¹⁶. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan mempergunakan *Library anxiety Scale* (LAS) yang dikembangkan oleh Bostick (1992) untuk mengukur tingkat kecemasan di perpustakaan¹⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 200 orang yang disurvei, tingkat kecemasan tertinggi adalah hambatan dengan pustakawan, berjumlah 134 orang atau 67,68%, sedangkan tingkat kecemasan terendah adalah hambatan yang berhubungan dengan pengetahuan perpustakaan, berjumlah 80 responden atau 40,40%¹⁸.

Penelitian kedua, berjudul Kecemasan Mahasiswa Internasional Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Survey *Library anxiety Scale* Pada Mahasiswa BIPA di Perpustakaan Universitas Indonesia oleh Sarah Annisa, yang menggambarkan level atau tingkat kecemasan di perpustakaan pada mahasiswa program internasional di Universitas Indonesia¹⁹. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Responden berjumlah 25 orang, diukur dengan menggunakan *Library anxiety Scale* Bostick (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tertinggi adalah

¹⁵ *Ibid.*, 161.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, 162.

¹⁸ *Ibid.*, 163.

¹⁹ Sarah Annisa, "Kecemasan Mahasiswa Internasional Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Survey *Library anxiety Scale* Pada Mahasiswa BIPA di Perpustakaan Universitas Indonesia" dalam <http://lontar.ui.ac.id>, diakses tanggal 1 April 2016.

hambatan mekanik, dan kecemasan terendah adalah kenyamanan lokasi dan kemampuan bertanya pada pustakawan²⁰.

Kedua penelitian tersebut tidak akan dijadikan sebagai landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan, namun hanya untuk memperkaya sumber referensi, melihat keduanya hanya menunjukkan hasil survei terhadap tingkat kecemasan di perpustakaan atau *library anxiety*, belum mengkaji langkah atau cara yang ditempuh perpustakaan untuk mengatasi *library anxiety*.

Sedangkan kajian yang akan dijadikan sebagai landasan teoretis dan sekaligus memperlihatkan posisi dan keaslian terhadap penelitian yang akan dilakukan, dapat dijabarkan sebagai berikut.

Kajian pertama oleh Constance A. Mellon (1986) yang merupakan isu awal adanya penelitian terkait dengan *library anxiety*, berjudul *Library anxiety: A Grounded Theory and Its Development*, mengeksplorasi secara kualitatif perasaan dalam penggunaan perpustakaan kepada sekitar enam ribu mahasiswa universitas yang sedang melakukan penelitian dan menggunakan sarana perpustakaan untuk pertama kalinya²¹. Penelitian dilakukan selama dua periode dalam dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 hingga 80 persen siswa memperlihatkan respon mereka terhadap perpustakaan dengan istilah ketakutan atau *fear*. Istilah tersebut muncul terkait dengan tiga konsep, meliputi:

- 1) siswa merasa keterampilan penggunaan perpustakaan kurang memadai atau

²⁰ *Ibid.*

²¹ Constance A. Mellon, “*Library anxiety: A Grounded Theory and Its Development*” dalam *College and Research Library*, March, 1986, 160-165.

siswa merasa tidak berdaya dibandingkan teman lainnya yang lebih terampil dalam menggunakan perpustakaan; 2) perasaan tidak berdaya tersebut mereka nyatakan sebagai sesuatu yang memalukan dan harus ditutupi atau disembunyikan dari orang lain; dan 3) ketidakberdayaan tersebut diungkapkan melalui pengajuan pertanyaan. Dari ketiga konsep tersebut, dibangun sebuah teori yang mendasari kecemasan di perpustakaan atau disebut *library anxiety*.

Kajian ke dua, disertasi yang disusun oleh Sharon L. Bostick (1992), doctor of philosophy pada Wayne State University, Detroit, Michigan, berjudul *The Development And Validation Of The Library anxiety Scale*²². Dalam disertasinya, Bostick mengembangkan sebuah instrumen yang valid dan reliabel untuk mengetahui atau mengukur tingkat kecemasan, didasarkan pada kajian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Constance A. Mellon (1986) terkait dengan teori *library anxiety* yang belum teruji secara kuantitatif. Dalam rangka menciptakan instrumen tersebut, Bostick memanfaatkan berbagai literatur dan berdiskusi dengan para ahli di bidang ilmu perpustakaan. Sebanyak 94 pernyataan dikembangkan dan diujikan kepada 281 mahasiswa. Setelah dilakukan analisis, sebanyak 88 pernyataan dipertahankan untuk diujikan kembali kepada sebanyak 415 mahasiswa. Analisis kembali dilakukan pada data yang terkumpul dengan menghasilkan 43 pernyataan sebagai sebuah instrumen untuk mengukur skala kecemasan di perpustakaan atau *library anxiety scale*. Instrumen diujikan kepada

²² Sharon Lee Bostick, *The Development And Validation of the Library anxiety Scale*, Ph.D Dissertations, Detroit, Michigan: Wayne State University, 1992, 1-191.

69 mahasiswa, meliputi 22 mahasiswa sarjana perguruan tinggi negeri, 31 mahasiswa sarjana di perguruan tinggi swasta, dan 16 mahasiswa pascasarjana perguruan tinggi negeri. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima faktor penyebab terjadinya *library anxiety*, dengan validitas koefisien *alfa cronbach* adalah 0,80 dan nilai reliabilitas adalah 0,74 untuk seluruh instrumen. Kelima faktor tersebut meliputi: 1) *barriers with staff* atau hambatan atas staf atau pustakawan; 2) *affective barriers* atau hambatan atas sikap atau suasana hati pemustaka; 3) *library comfort barriers* atau hambatan atas kenyamanan perpustakaan; 4) *library knowledge barriers* atau hambatan atas pengetahuan perpustakaan; dan 5) *technological barriers* atau hambatan atas penguasaan teknologi.

Kajian ke tiga merupakan tesis atau Master's paper pada School of Information and Library Science, Universitas North Carolina, berjudul *Reducing Library anxiety In First-Year Students: Computer assisted Instruction Vs. Bibliographic Instruction* oleh Anna M. Cleveland (2001), yang menggambarkan perbandingan antara bimbingan atau tutorial di bidang komputer dengan bimbingan atau instruksi bibliografi dalam menurunkan atau mengurangi *library anxiety*²³. Riset berjenis deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *action class*, dengan melibatkan 238 mahasiswa yang terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu kelas

²³ Anna M. Cleveland, *Reducing Library anxiety In First-Year Students: Computer assisted Instruction Vs. Bibliographic Instruction*, (Master Paper), (Chapel Hill, North Carolina: University of North Carolina, 2001), 1.

kontrol, kelas instruksi bibliografi, dan kelas tutorial komputer. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan mempergunakan *Library anxiety Scale (LAS)* yang dikembangkan oleh Bostick (1992). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pre dan pos tes dengan instrumen berupa kuesioner yang telah dikembangkan oleh Bostick, dengan skala likert lima poin. Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa yang tergabung ke dalam kelas instruksi bibliografi secara signifikan berkurang tingkat kecemasannya dibandingkan dengan kelas kontrol maupun kelas tutorial komputer.

Peneliti juga memanfaatkan sebuah buku sebagai bahan referensi, berjudul *Library anxiety: Theory, Research, and Applications* yang ditulis oleh, Onwuegbuzie, Jiao, dan Bostick²⁴. Buku tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti karena pokok bahasannya yang sangat mendalam terkait dengan asal usul dan evolusi dalam penelitian kecemasan di perpustakaan. Meskipun fenomena kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) dan pengaruhnya terhadap kurang maksimalnya penggunaan perpustakaan telah diamati selama bertahun-tahun, namun hanya baru-baru ini telah dipelajari secara sistematis dan ilmiah. Buku tersebut mendiskusikan tentang Skala Kecemasan Perpustakaan, ukuran yang paling banyak digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan di perpustakaan perguruan tinggi dan mahasiswa atau pemustaka. Buku tersebut juga menyelidiki sejumlah model teoritis, menyediakan kerangka kerja yang luas untuk melakukan penelitian, dan menawarkan berbagai konsep, strategi, dan aplikasi dalam

²⁴ Onwuegbuzie, Jiao, Bostick, *Library anxiety ...*

penelitian tingkat kecemasan di perpustakaan. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan berbagi pengalaman dengan para ahli, peneliti melakukan diskusi, tanya jawab, dan berkirim email dengan peneliti yang pernah melakukan kajian terhadap *library anxiety*²⁵.

Sedangkan untuk melakukan pendekatan terhadap penelitian eksperimental yang akan dilakukan, peneliti melakukan kajian pustaka terkait dengan efektivitas dan pengaruh pelatihan, sebagai berikut.

Penelitian oleh Resekiani Mas Bakar (2008) dalam tesis Program Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada berjudul *Efektivitas Pelatihan Pelayanan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pengguna Perpustakaan*²⁶, bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan pelayanan dalam meningkatkan pengetahuan pelayanan pustakawan dan pegawai perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kepuasan pemustaka. Penelitian dilakukan pada perpustakaan Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan pendekatan eksperimen pada dua kelompok perpustakaan. Kelompok eksperimen terdiri atas 18 subjek diberikan pelatihan pelayanan dan diukur pada saat sebelum dan sesudah pelatihan. Kelompok kontrol terdiri atas 20 subjek diukur tanpa

²⁵ Peneliti melakukan diskusi dan tanya jawab dengan Dr. Ida Fajar Priyanto, MA., PhD terkait dengan desain dan langkah-langkah penelitian *library anxiety*. Peneliti juga melakukan diskusi melalui email dengan Prof. Sharon L. Bostick terkait dengan pemanfaatan *library anxiety scale* yang telah dikembangkan oleh beliau dan akan dipergunakan dalam penelitian ini.

²⁶ Resekiani Mas Bakar, *Efektivitas Pelatihan Pelayanan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pengguna Perpustakaan*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Psikologi UGM, 2008).

diberikan pelatihan. Pelatihan pelayanan akan diberikan setelah proses penelitian berakhir.

Pengukuran pengetahuan tentang pelayanan pada pustakawan dan pegawai perpustakaan disusun berdasarkan materi pelatihan pelayanan, sedangkan kualitas pelayanan dan kepuasan pemustaka dilakukan pada kelompok eksperimen 30 responden dan kelompok kontrol 29 responden dengan berdasarkan dimensi yang dikembangkan Parasuraman, Zeithmal, dan Berry (1988), meliputi wujud, responsive, jaminan, empati, dan reliabilitas. Hasil penelitian melalui analisis multivariate atau ANOVA campuran diperoleh hasil: 1) terdapat interaksi antara pengamatan pada variabel pengetahuan pelayanan dan kelompok penelitian dengan $F = 51,521$ dan $p < 0,01$; 2) terdapat interaksi antara pengamatan pada variabel kualitas pelayanan dan kelompok penelitian dengan $F = 40,776$ dan $p < 0,01$; dan 3) kepuasan pengguna terdapat interaksi antara pengamatan dan kelompok penelitian dengan $F = 40,776$ dan $p < 0,01$.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian sejenis dengan penelitian-penelitian di atas yaitu penelitian yang memfokuskan pada pengukuran tingkat kecemasan di perpustakaan atau *Library anxiety* dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Constance A. Mellon (1986), Sharon L. Bostick (1992), dan Onwuegbuzie dan Jiao (2004) untuk mengukur tingkat kecemasan di perpustakaan pada Mahasiswa Pascasarjana UGM. Sedangkan untuk melakukan pendekatan eksperimen dengan penelitian tindakan kelas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber rujukan

(BPSR), peneliti akan meminjam pendekatan dan metode seperti yang telah dilakukan oleh Resekiani melalui dua kelompok eksperimen, dengan teknik pengumpulan data sebelum dan sesudah pelatihan atau dikenal dengan desain penelitian *the pretest-posttest control group design*. Selain metode penelitian yang akan dipergunakan, perbedaan lain dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada apa yang menjadi tujuan akhir penelitian. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat empat penelitian yang akan diperbandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbandingan tersebut bertujuan untuk melihat fokus atau tujuan penelitian dan hasil penelitian, digambarkan dalam tabel berikut.

No.	Judul Penelitian	Fokus/Tujuan Penelitian	Hasil
1.	<i>Library anxiety: A Grounded Theory and Its Development</i> (Constance A. Mellon)	Mengeksplorasi secara kualitatif perasaan dalam penggunaan perpustakaan	Ketakutan atau <i>fear</i> sebagai respon terhadap perpustakaan. Muncul tiga konsep <i>library anxiety</i> , dibangun teori kecemasan di perpustakaan (<i>library anxiety</i>).
2.	<i>The Development And Validation Of The LAS</i> (Sharon L. Bostick)	Mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengetahui skala kecemasan. Menguji secara kuantitatif.	Instrumen yang valid dan reliabel untuk menguji kecemasan perpustakaan secara kuantitatif.
3.	<i>Reducing Library anxiety In First-Year Students...</i> (Anna M. Cleveland)	Membandingkan penurunan tingkat kecemasan perpustakaan antara pelatihan komputer dengan instruksi bibliografi	Instruksi bibliografi lebih efektif menurunkan skala kecemasan dibandingkan dengan pelatihan komputer
4.	<i>Efektivitas Pelatihan Pelayanan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Dampaknya ...</i> (Resekiani Mas Bakar)	Menguji pengaruh pelatihan pelayanan dan dampaknya terhadap kepuasan pemustaka. Desain penelitian difokuskan pada penelitian tindakan kelas.	Terdapat interaksi antar kelompok yang diteliti, yaitu adanya peningkatan kepuasan pemustaka terhadap layanan pustakawan yang diberi pelatihan dibandingkan dengan pustakawan yang belum diberi pelatihan.
5.	Penelitian Yang akan dilakukan	Meneliti dampak BPSR dalam menurunkan tingkat kecemasan di perpustakaan (<i>library anxiety</i>)	Hasil berupa tingkat kecemasan (<i>library anxiety</i>) sebelum dan sesudah BPSR. Efektivitas BPSR terhadap kecemasan (<i>library anxiety</i>). Rekomendasi pengembangan strategi dan model literasi informasi, khususnya BPSR

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Yang Akan Dilakukan

Dengan Penelitian Sebelumnya

E. Kerangka Teoritis

Untuk lebih memahami penelitian yang akan dilakukan dan menghindari interpretasi yang berbeda-beda, maka peneliti akan menjelaskan peristilahan yang akan digunakan untuk mengkaji permasalahan di atas ke dalam landasan teori. Dalam suatu penelitian, teori memegang peranan yang sangat penting sebagai langkah optimalisasi hasil penelitian²⁷. Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini terkait dengan berbagai pemahaman meliputi efektivitas, Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR), model BPSR, kecemasan, kecemasan di perpustakaan, dan Mahasiswa Pascasarjana UGM.

1. Definisi Efektivitas

Secara etimologi, efektivitas pada umumnya sering dikaitkan dengan akibat, pengaruh, maupun efek positif yang ditimbulkan dari sebuah usaha atau tindakan²⁸. Dalam bidang manajemen, efektivitas merupakan suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran atau target dapat tercapai melalui suatu tindakan (effectiveness²⁹).

Untuk memberikan pengertian efektivitas terkait dengan kegiatan atau program bimbingan dalam penelitian yang dilakukan (BPSR), peneliti mengambil dua definisi efektivitas, sebagai berikut.

²⁷ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian, Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 118.

²⁸ Pusat Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 352.

²⁹ Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM), *Kamus Istilah Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1994), 51.

- a. Efektivitas dideskripsikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan tepat, suatu kegiatan atau pekerjaan yang akan membantu organisasi untuk mencapai tujuan, atau suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁰.
- b. Efektivitas sebuah program pelatihan, termasuk di dalamnya adalah program bimbingan, dapat dilihat dari reaksi-reaksi perasaan partisipan terhadap program, belajar tentang pengetahuan keahlian, terjadi perubahan sikap maupun perilaku yang diperoleh sebagai dampak program bimbingan, dan berdampak pula pada pencapaian tujuan organisasional³¹.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa program bimbingan yang efektif merupakan bimbingan yang berorientasi pada proses, dimana suatu unit organisasi dapat melaksanakan program-program secara sistematis, untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, program bimbingan dapat dinilai efektif apabila program tersebut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang meningkat kemampuannya, semakin bertambah keterampilannya, dan terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih mandiri.

³⁰ Stephen P. Robbins, Robin Stuart-Kotze, dan Mary Coulter, *Management 7th Editions*, (Canada: Pearson Education, 2003), 7.

³¹ Sunaryo, *Analisis Efektivitas Pelatihan Kerja Balai Latihan Kerja (BLK) Industri Semarang, Tesis Program Studi Magister Studi Kebijakan*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2012), 20.

Ukuran efektivitas terhadap sebuah program sering tidak mudah untuk dikuantifikasikan, mengingat luaran atau *output* yang dihasilkan akan bersifat luaran yang tidak berwujud atau *intangible*. Oleh karena itu, ukuran efektivitas terhadap sebuah program memerlukan adanya sebuah perbandingan antara masukan atau *input* dan luaran atau *output* yang dapat dipergunakan untuk menunjukkan sampai sejauh mana kegiatan atau program dapat terlaksana fungsi-fungsinya secara optimal.

Terkait dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran atau penilaian terhadap program yang dilaksanakan merupakan suatu sarana yang sangat penting untuk menunjukkan apakah sasaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa program tersebut telah efektif. Demikian pula sebaliknya, apabila sasaran atau tujuan belum tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa program tersebut belum efektif.

Untuk menilai efektivitas program BPSR terhadap *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana UGM, peneliti memanfaatkan hasil pengukuran tingkat *library anxiety* sebelum dan sesudah dilakukan BPSR. Apabila tingkat *library anxiety* sesudah dilakukan BPSR menurun maka program dapat dikatakan efektif. Akan tetapi, apabila tingkat *library anxiety* sesudah dilakukan BPSR tidak menurun maka program dapat dikatakan kurang atau belum efektif.

2. Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR)

Salah satu tugas perpustakaan adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat penggunaannya. Ada beberapa pengertian pelayanan dalam hubungannya dengan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan adalah kegiatan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas dengan segala aspek yang mendukung kelancarannya, yakni membantu mencari informasi yang dibutuhkan pemakai, membuat daftar informasi untuk disebarluaskan kepada masyarakat, mengadakan pameran buku dan kegiatan lain yang berhubungan dengan masyarakat³².

Sebagai organisasi publik, perpustakaan memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum dengan mengutamakan kepuasan pelanggan³³. Dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat, perpustakaan menitikberatkan pada pemberian produk yang berupa jasa. Oleh sebab itu, perpustakaan dapat dikatakan sebagai lembaga yang membantu orang yang datang untuk memanfaatkan jasanya³⁴. Dalam perannya menyediakan dan melayani segala informasi terdapat jasa layanan inti diantaranya adalah jasa referensi atau rujukan³⁵.

³² M. Pawit Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan Dan Informasi*, Bandung: Bina Cipta, 1991, 38.

³³ Lasa Hs., *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), 49.

³⁴ Wisdom, *Introduction To Library Service*. (New York: Mc-Graw Hill, 1974), 133.

³⁵ Syihabudin Qalyubi, et.al., *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007), 203.

Salah satu kegiatan dalam layanan rujukan adalah Program Literasi Informasi untuk membantu pengguna menemukan literatur atau informasi yang diperlukan dalam hubungannya dengan kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah. Bentuk literasi informasi melalui kegiatan Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR). Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai bantuan yang diberikan kepada pengguna jasa perpustakaan tentang pengenalan sumber-sumber rujukan antara lain yang berkaitan dengan isi, susunan, dan cara untuk mencari informasi yang diperlukan melalui penggunaan koleksi rujukan baik bahan rujukan tercetak maupun elektronik³⁶.

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada telah melaksanakan kegiatan BPSR, dengan materi bimbingan meliputi³⁷:

1. Pengenalan jenis koleksi, meliputi jenis koleksi referensi setempat dalam bentuk tercetak (kamus, ensiklopedi, *handbook/manual/guide*, direktori, dan sejenisnya) dan sumber-sumber rujukan atau referensi lain dalam bentuk tercetak maupun elektronik (repositori, jurnal cetak, buku cetak, *database* elektronik, referensi *online*, dsb.)
2. Pemanfaatan sumber-sumber rujukan baik cetak maupun elektronik, meliputi teknik atau cara-cara memanfaatkan sumber-sumber rujukan,

³⁶ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), 33.

³⁷ Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, *Formulir BPSR tahun 2012*.

seperti cara mencari arti istilah, cara membaca literatur rujukan, menemukan data statistik, merujuk konten atau isi sebuah sumber, dsb.

3. Penelusuran sumber rujukan, meliputi cara-cara menemukan sumber rujukan yang akan dipergunakan sebagai bahan acuan, menentukan kata kunci yang tepat, pencarian sederhana, pemanfaatan logika *Boolean*, hingga pemustaka mampu menemukan sumber rujukan yang tepat secara efektif dan efisien.
4. Pemanfaatan *website* perpustakaan, meliputi pengenalan dan pemanfaatan informasi-informasi yang dapat diperoleh dari website perpustakaan sehingga pemustaka dapat mengakses *website* secara lebih maksimal.
5. Pemanfaatan sumber-sumber dari *opencontent*, meliputi cara-cara menemukan sumber rujukan yang tepat dan kredibel dari sumber bebas di luar *website* perpustakaan, dan memanfaatkannya untuk kepentingan akademik seperti bahan acuan ilmiah maupun rujukan pembelajaran.
6. Lain-lain, meliputi bimbingan terkait permasalahan teknis seperti mengunduh dan menyimpan file, cara menyitir dengan memanfaatkan *reference management tools (mendeley)*, maupun informasi-informasi lain yang bersumber dari luar unit tetapi masih dalam lingkup perpustakaan.

Bimbingan pemakaian sumber-sumber rujukan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Teori, merupakan pemberian materi terkait dengan berbagai pengertian atau definisi terkait dengan sumber-sumber rujukan, baik tercetak maupun elektronik.
2. Praktikum, merupakan pemberian studi kasus dan upaya-upaya pemecahan yang dilakukan oleh peserta terhadap masalah atau kasus yang diberikan oleh instruktur.
3. Evaluasi, merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan BPSR dan hasil yang telah dicapai.

Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan BPSR, dengan enam materi bimbingan tersebut di atas sebagai sarana yang akan dipergunakan untuk membimbing mahasiswa yang akan diteliti tingkat kecemasannya. Sedangkan metode yang dipergunakan dengan memanfaatkan ke tiga metode di atas, meliputi teori, praktikum, dan evaluasi, diakhiri dengan berkeliling perpustakaan atau *library tour*.

3. Model Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan

Bimbingan pemakaian sumber-sumber rujukan (BPSR) merupakan salah satu bentuk literasi informasi, yaitu kegiatan pemberian pemahaman kepada pemustaka terkait dengan pengenalan kebutuhan sumber rujukan, bagaimana mencari, menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi sumber tersebut, serta pemanfaatannya secara efektif, legal, dan memperhatikan etika pengutipan yang benar. Tujuan dalam kegiatan literasi informasi, termasuk

kegiatan BPSR, adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran sepanjang hayat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi informasi di tengah ledakan informasi, serta meningkatkan kemampuan pengguna informasi yang lebih efisien, efektif, etis, legal dan terhindar dari plagiat³⁸.

Saat ini, berkembang beberapa model literasi, beberapa model yang paling sering dimanfaatkan untuk tingkat sekolah dan perguruan tinggi adalah sebagai berikut³⁹:

1. PLUS Model

PLUS atau *Purpose Location Use Self-Evaluation* merupakan model literasi yang paling sederhana dan mudah diingat oleh pembimbing maupun peserta bimbingan, dan biasa dimanfaatkan untuk literasi di sekolah-sekolah. Bagian-bagian pokok dalam model ini meliputi:

- a) Purpose, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, mempelajari kerangka pertanyaan penelitian, merencanakan penelitian, dan mengidentifikasi kata kunci.
- b) Location, menemukan sumber-sumber informasi yang relevan dengan tujuan, melalui media yang sesuai, seperti katalog, indeks, pangkalan data, maupun mesin pencari.

³⁸ Susana Rini Kristanti dan Fr. Rahayuningsih, *Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggung Jawab*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 5.

³⁹ *Ibid.*, 5-7.

- c) Use, memilih dan memilah informasi atau gagasan, mengevaluasi kualitas dan relevansi informasi, membaca sepintas, mencatat, mempresentasikan, mengkomunikasikan, dan menyusun bibliografi.
- d) Self-evaluation, menyimpulkan dan merefleksikan keberhasilan, strategi, dan keterampilan yang dipergunakan dalam penelusuran informasi.

2. The Big 6 (six) Model

The Big 6 merupakan model literasi informasi yang terdiri dari enam keterampilan, dimana setiap keterampilan terdiri dari dua langkah, meliputi:

- a) Perumusan masalah, melalui langkah merumuskan masalah dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan
- b) Strategi pencarian informasi, melalui langkah menentukan sumber informasi dan memilih sumber yang terbaik
- c) Lokasi dan akses, meliputi penemuan lokasi sumber rujukan dan sumber informasi di dalam sumber rujukan yang ditemukan
- d) Pemanfaatan informasi, dengan membaca, mendengar, dan mengakses informasi yang relevan
- e) Sintesis, meliputi organisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi tersebut
- f) Evaluasi, melalui langkah mengevaluasi efektivitas hasil penelusuran dan efisiensi proses yang dilakukan.

3. Empowering 8 (eight) Model

Empowering 8 merupakan model literasi informasi yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah terkait dengan pembelajaran berbasis sumber referensi atau rujukan. Dalam model ini, literasi informasi merupakan kemampuan untuk:

- a) Mengidentifikasi topik atau subjek yang akan dicari, format, dan jenis-jenis sumber referensi yang akan digunakan
- b) Eksplorasi sumber informasi yang sesuai dengan topik atau subjek
- c) Seleksi dan menyimpan informasi yang relevan, serta mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai
- d) Mengorganisasi, mengevaluasi, dan menyusun informasi secara logis, dan mampu membedakan informasi yang berupa fakta dan pendapat
- e) Menciptakan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri atau parafrase, dan menyusun daftar pustaka
- f) Menyebarkan dan mempresentasikan informasi yang dihasilkan
- g) Menilai hasil atau output berdasarkan masukan dari orang lain
- h) Penerapan masukan, penilaian, dan pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang

BPSR di Perpustakaan UGM akan memanfaatkan model literasi informasi the Big 6, dengan pertimbangan model tersebut telah sering digunakan dalam bimbingan pemustaka pada Unit Referensi, sesuai dengan

materi yang akan diberikan, serta dikuasai oleh pemberi bimbingan atau pustakawan yang melatih.

4. Definisi Kecemasan

Sebagai manusia normal, setiap orang pasti pernah mengalami perasaan cemas ketika menghadapi suatu permasalahan atau situasi. Kecemasan atau *anxiety* dikenal sebagai keluhan umum yang dialami oleh masyarakat biasa maupun pasien atau penderita yang berobat. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecemasan sering dialami oleh sebagian masyarakat, dan lebih dari delapan puluh persen penderita kecemasan secara umum mengalami gangguan kepanikan dan atau fobia pada suatu waktu tertentu dalam kehidupan mereka⁴⁰.

Kecemasan pada tingkatan tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari respon normal untuk mengatasi permasalahan yang ditemui sehari-hari. Akan tetapi, apabila kecemasan tersebut berada pada tingkatan yang berlebih dan tidak sebanding dengan sebuah situasi, maka hal tersebut dianggap sebagai hambatan, dalam istilah psikologi dikenal sebagai masalah klinis⁴¹. Definisi kecemasan sebagai fenomena klinis sangat bervariasi, beberapa

⁴⁰ M.M. Weissman dan J.K. Myers, "Affective disorders in a US urban community: the use of research diagnostic criteria in an epidemiological survey" dalam *Archives of General Psychiatry*, 35, 1978, 1304-1311.

⁴¹ Ivy Marie Blackburn dan Kate Davidson, *Terapi Kognitif Untuk Depresi dan Kecemasan: Suatu Petunjuk Bagi Praktisi* (Terj. Rusda Koto Sutadi), (Oxford: Blackwell Scientific Publications, 1994), 8.

definisi menekankan pada simtoma-simtoma fisiologis, sedangkan yang lain menekankan pada simtoma-simtoma psikologis⁴².

Secara keseluruhan, tidak ada kesesuaian pendapat mengenai apakah kedua simtoma tersebut harus muncul, atau pada tingkat apa keduanya harus muncul agar dapat diberikan diagnosis bahwa seseorang memang sedang mengalami kecemasan⁴³. Berbagai fungsi yang dapat dipengaruhi oleh gangguan kecemasan dapat dilihat pada tabel berikut⁴⁴.

No.	Fungsi	Simtoma Psikologis
1.	Suasana hati	Kecemasan, mudah marah, perasaan sangat tegang
2.	Pikiran	Khawatir, sulit berkonsentrasi, pikiran kosong, menbesar-besarkan ancaman, sangat sensitif, dan merasa tidak berdaya
3.	Motivasi	Menghindari situasi, sifat ketergantungan tinggi, melarikan diri
4.	Perilaku	Gelisah, gugup, kewaspadaan yang berlebihan
5.	Gejala biologis	Adanya peningkatan gerak spontan seperti berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual, mulut kering

Tabel 2. Analisis Fungsional Gangguan Kecemasan

Tabel di atas menunjukkan bahwa gangguan kecemasan ternyata mampu mengakibatkan berbagai simtoma psikologis baik dengan kadar yang masih ringan, hingga gangguan yang sangat berat. Gangguan kecemasan

⁴² *Ibid.*, 8.

⁴³ *Ibid.*, 8.

⁴⁴ *Ibid.*, 9.

kronis yang terjadi pada mahasiswa, tentu saja akan membawa pengaruh pada kegiatan akademik yang sedang mereka jalani, seperti berpengaruh terhadap menurunnya prestasi akademik, gangguan sosial, gangguan kesehatan fisik, dan kehilangan kontrol mental, hingga kepada risiko depresi⁴⁵.

Yang dimaksud dengan kecemasan dalam penelitian ini mengacu kepada pengertian kecemasan sebagai simtoma psikologis yang dapat membawa dampak atau pengaruh berupa gangguan terhadap suasana hati, pikiran, motivasi, perilaku, maupun gejala-gejala psikologis lainnya yang dialami oleh Mahasiswa Pascasarjana UGM.

5. Kecemasan Di Perpustakaan (*Library anxiety*)

Teori yang membahas kecemasan terhadap perpustakaan atau *library anxiety* telah disusun dari sebuah penelitian yang dilakukan selama dua tahun terhadap perasaan mahasiswa ketika mereka memanfaatkan fasilitas perpustakaan⁴⁶. Dari hasil penelitian didapatkan reaksi mahasiswa untuk mendeskripsikan kecemasan mereka terhadap perpustakaan, dengan istilah khawatir atau *fear*⁴⁷. Istilah *fear* ini sendiri digambarkan ke dalam tiga cara, meliputi⁴⁸:

⁴⁵ Angela Sailer dan Holly Hazlett-Stevens, "Social Anxiety in the College Student Population: The Role of Anxiety Sensitivity" dalam *Anxiety in College Student*, Editor Benjamin Ayres dan Michelle Bristow, (New York: Nova Science Publisher, 2009), 45.

⁴⁶ *Ibid.*, 3.

⁴⁷ Mellon, "*Library anxiety*...", 162.

⁴⁸ *Ibid.*, 162.

1. Mahasiswa merasa tidak berdaya atau tidak mampu terhadap keterampilan mereka dalam memanfaatkan perpustakaan jika dibandingkan dengan mahasiswa lain yang mempunyai kemampuan, atau dapat dikatakan kurang percaya diri.
2. Mahasiswa mengistilahkan perasaan tidak mampu mereka dengan istilah “memalukan”.
3. Mereka menghindari untuk bertanya karena mereka tidak ingin mengungkapkan ketidakmampuan mereka tersebut.

Kecemasan di perpustakaan atau *library anxiety* dapat didefinisikan sebagai “*negative feeling toward using an academic library*”⁴⁹. Definisi lain menjelaskan perasaan tidak nyaman atau disposisi emosional dalam kaitannya dengan pengalaman di perpustakaan, yang meliputi berbagai perasaan campur aduk antara perilaku kognitif, afektif, dan fisiologis pemustaka⁵⁰.

Terdapat lima konsep *library anxiety* menurut Mellon dan Bostick, sebagai berikut⁵¹:

1. *Barriers with staff* atau kecemasan pemustaka yang berhubungan dengan petugas perpustakaan. Konsep ini merujuk kepada persepsi pemustaka atas pustakawan dan petugas perpustakaan lainnya terkait dengan sikap mereka

⁴⁹ Sharon L. Bostick, *The Development And Validation of the Library anxiety Scale*, Ph.D Dissertations, (Detroit, Michigan: Wayne State University, 1992), 4.

⁵⁰ Jiao, et.al. dalam Swigon, “*Library anxiety among Polish students: Development and validation of the Polish Library anxiety Scale*” dalam *Library & Information Science Research* 33 (2011), 144, <http://sciencedirect.com>, diakses tanggal 1 April 2016.

⁵¹ Bostick, *The development ...*, 152.

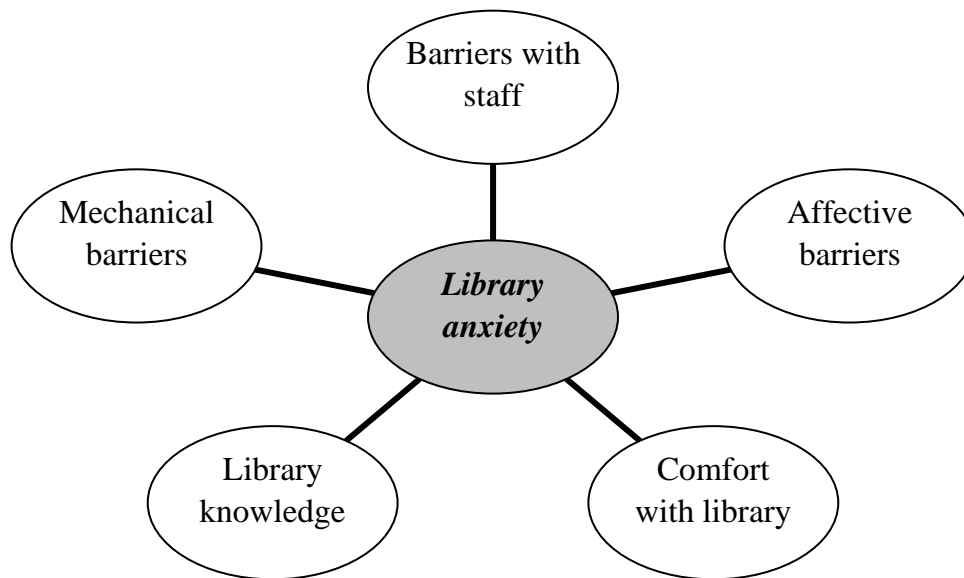
yang mengintimidasi dan sulit untuk didekati. Selanjutnya, pemustaka juga mempunyai kesan bahwa pustakawan selalu terlihat sibuk mengerjakan sesuatu sehingga mereka tidak sempat atau tidak mungkin bagi pemustaka untuk meminta bantuan.

2. *Affective barriers* atau kecemasan yang berhubungan dengan kemampuan afektif pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas gedung perpustakaan. Konsep ini merujuk pada perasaan pemustaka terhadap pengetahuan mereka berkaitan dengan zonasi, tata letak, atau ruangan perpustakaan, petunjuk keberadaan koleksi, maupun arah atau rambu-rambu dalam gedung perpustakaan, .
3. *Library comfort barriers* atau kecemasan yang berhubungan dengan kenyamanan ketika berkunjung di perpustakaan. Konsep ini merujuk kepada perasaan pemustaka terhadap seberapa aman, nyaman, dan terbuka (*welcome*) ketika mereka memanfaatkan perpustakaan. Pemustaka yang mempunyai perasaan tidak nyaman terhadap perpustakaan akan cenderung merasa cemas yang berlebihan.
4. *Library knowledge barriers* atau kecemasan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pemustaka terkait dengan sumber-sumber rujukan di perpustakaan dan pemanfaatannya. Konsep ini merujuk kepada seberapa familiar pengetahuan pemustaka terhadap materi-materi yang disediakan oleh perpustakaan, baik materi dalam bentuk cetak maupun elektronik. Rendahnya pengetahuan terhadap materi-materi yang tersedia di

perpustakaan akan mengakibatkan kecenderungan untuk merasa cemas, frustrasi, dan pada akhirnya mereka akan melakukan penghindaran.

5. *Mechanical and technological barriers* meliputi tingkat kecemasan yang berhubungan dengan pemanfaatan sarana prasarana teknologi yang ada di perpustakaan. Konsep ini merujuk kepada perasaan cemas yang timbul akibat rasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan peralatan mekanik yang ada, seperti komputer, scanner atau barcode reader, maupun card reader yang disediakan oleh perpustakaan.

Konsep-konsep kecemasan di perpustakaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Konsep-Konsep dalam *Library anxiety*

Penelitian ini akan memanfaatkan ke lima konsep *library anxiety* tersebut untuk mengukur tingkat kecemasan di perpustakaan pada Mahasiswa Pascasarjana UGM.

6. Mahasiswa Pascasarjana UGM

Menempuh pendidikan pada perguruan tinggi merupakan salah satu pilihan hidup. Berbagai alasan seseorang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi diantaranya ingin memiliki kualifikasi untuk bekal memperoleh pekerjaan yang layak, tuntutan lingkungan, ingin mengembangkan karier atau keilmuan, maupun kehormatan atau prestise ketika dirinya mempunyai gelar kesarjana. Mahasiswa sebagai peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menjadi fokus perhatian.

Mahasiswa merupakan sebuah subjek yang potensial bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa melalui berbagai bentuk kreativitas dan karya-karya inovatif yang mereka hasilkan, seperti riset dan penulisan ilmiah, penemuan-penemuan ilmiah, ide-ide dan karya kreatif yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

Pendidikan Pascasarjana di UGM khususnya untuk program doktor telah dikembangkan sejak tahun 1950, sedangkan untuk program magister dikembangkan mulai tahun 1980 setelah pemerintah menetapkan stratafikasi jenjang perguruan tinggi yang meliputi jenjang S1, S2, dan S3⁵². Pada awalnya harus diakui bahwa minat masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan pada program S2 (magister) dan program S3 (doktor) masih sangat kurang⁵³. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan semakin ketatnya persaingan dalam era globalisasi menjadikan minat masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi semakin meningkat, bahkan saat ini ada sebagian masyarakat yang memandang bahwa dengan lulus S1 (sarjana) belum cukup⁵⁴.

Oleh karena itu tidak mengherankan apabila jumlah calon mahasiswa S2 dan S3 dari tahun ke tahun semakin meningkat⁵⁵. Gairah masyarakat

⁵² Sekolah Pascasarjana, UGM, *Profil Sekolah Pascasarjana UGM*, dalam <http://www.pasca.ugm.ac.id/v3.0/id/profile.htm>, diakses tanggal 30 Desember 2016.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

umum dalam merespon program S2 dan S3 ini ternyata juga diikuti oleh lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta, seperti Pemerintah Daerah (Pemda), BUMN, BUMD, LSM, perusahaan-perusahaan swasta dan sebagainya⁵⁶. Mereka menyadari bahwa memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk optimalisasi lembaga⁵⁷.

Mahasiswa merupakan salah satu elemen yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Universitas Gadjah Mada sebagai perguruan tinggi riset. Untuk menumbuhkembangkan tumbuhnya budaya student-learning, sejak awal para mahasiswa S-2 dan S-3 UGM telah dilibatkan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para promotor atau pembimbingnya⁵⁸. Proses pembelajaran yang konvensional secara bertahap akan ditinggalkan dan diganti dengan proses pembelajaran yang lebih mendorong pembelajaran secara aktif oleh para Mahasiswa Pascasarjana UGM.

Penelitian ini akan melibatkan Mahasiswa Pascasarjana UGM yang mengalami kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) dalam memenuhi kebutuhan mereka akan bahan-bahan referensi sebagai sumber rujukan penelitian atau penulisan ilmiah.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Sofian Efendi, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan Global*, Seminar Nasional Majelis Rektor Indonesia, Makassar, 31 Januari – 2 Februari 2003, 8.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan keseluruhan dari cara penelitian yang didasarkan pada pendekatan tertentu, sementara metode penelitian lebih merupakan rincian teknik-teknik yang dilakukan dalam suatu penelitian⁵⁹. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang runtut, sistematis, dan benar, digunakan metode tertentu.

Agar penelitian yang akan dilaksanakan ini sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, akan diuraikan meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data dan instrumen, serta analisis data.

1. Jenis Penelitian

Dalam lingkup ilmu perpustakaan dan informasi sebagaimana berbagai kasus pada disiplin ilmu sosial dan perilaku, permasalahan penelitian dapat dipecahkan melalui berbagai metode, seperti kuantitatif, kualitatif, maupun gabungan antara kuantitatif dan kualitatif (*mix-methodological research techniques*)⁶⁰. Menurut jenis datanya, penelitian yang akan dilakukan berjenis kuantitatif dengan metode penelitian percobaan atau *experimental research*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam

⁵⁹ Silverman dalam Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi: Sebuah Pengantar Epistemologi dan Metodologi*, (Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, 2003), 163.

⁶⁰ Anthony J. Onwuegbuzie, Qun G. Jiao, dan Sharon L. Bostick, *Library anxiety: Theory, Research, and Applications*, (Lanham: The Scarecrow Press, 2004), 83.

bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas yaitu Bimbingan Pemakaian Sumber-sumber Rujukan (X) terhadap variabel terikat yaitu tingkat kecemasan di perpustakaan (*libabry anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM (Y).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dengan mengadakan kelas BPSR pada bulan April 2017 dengan durasi waktu selama tiga sesi pelatihan atau selama enam jam, meliputi sesi teori, sesi praktikum, dan sesi evaluasi pelatihan yang diakhiri dengan berkeliling perpustakaan atau *library tour*. Gambaran tiap-tiap sesi pada pelatihan BPSR dapat dilihat dalam tabel berikut.

	Sesi Pelatihan	Materi
Pertama	Teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan dan pemanfaatan sumber-sumber rujukan cetak 2. Pengenalan dan pemanfaatan sumber-sumber rujukan elektronik 3. Penelusuran literatur secara konvensional dan digital 4. Manajemen sumber-sumber rujukan
Kedua	Praktikum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik penelusuran dan pemanfaatan sumber rujukan cetak 2. Praktik penelusuran dan pemanfaatan sumber rujukan elektronik 3. Penelusuran melalui OPAC 4. Penelusuran dengan search engine 5. Analisis sumber-sumber rujukan 6. Praktik manajemen sumber rujukan
Ketiga	Evaluasi	Evaluasi kegiatan bimbingan

Tabel 3. Sesi Pelatihan Bimbingan Pemakaian Sumber Rujukan

3. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian eksperimental, beberapa ahli seperti Creswell, Gay, dan Airasian mengungkapkan setidaknya harus ada sekitar 15 partisipan per kelompok, baik kelompok eksperimen atau dengan perlakuan maupun kelompok kontrol⁶¹. Akan tetapi, bagaimana pun eksperimen akan lebih efektif apabila ada perbedaan hasil yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sehingga beberapa ahli merekomendasikan partisipan setidaknya berjumlah sekitar 21 atau lebih⁶².

⁶¹ J.W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey: Pearson, 2002).

⁶² Onwuegbuzie, et.al., *Library anxiety...*, 104.

Menurut aturan dasar pembelajaran pada Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, terdapat standar rasio maksimum jumlah pengajar (dosen) dengan mahasiswa dalam satu kelas, yaitu sekitar 20 hingga 30 mahasiswa, bergantung kepada program studi eksakta atau non eksakta⁶³. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan mengingat jumlah pengajar maupun ruang kelas yang tidak sebanding akan mengakibatkan situasi pembelajaran menjadi kurang kondusif. Peneliti akan memanfaatkan seluruh partisipan dalam satu kelas BPSR, meliputi 50 partisipan yang terbagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 25 partisipan per kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, teknik pengambilan sampel yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang memanfaatkan seluruh anggota populasi sebagai sampelnya⁶⁴. Teknik ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, dimana seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel.

⁶³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, "Aturan Dasar PT dan Prodi Sesuai Standar Perguruan Tinggi" dalam <http://www.kopertis12.or.id/2014/05/15/aturan-dasar-dan-standar-perguruan-tinggi.html> diakses tanggal 10 Februari 2017.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), 124-125.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, data akan dikumpulkan dengan mempergunakan teknik sebagai berikut.

- a. Penyebaran kuesioner kepada seluruh responden yang diteliti.
- b. Pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

Sedangkan jenis sumber data yang akan dianalisis sebagai bahan penelitian meliputi:

- a. Data primer yang diperoleh peneliti dari jawaban pertanyaan yang ada pada kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian.
- b. Data sekunder merupakan data dokumentasi yang dilakukan untuk melengkapi dokumen-dokumen yang dipergunakan dalam penelitian, meliputi wawancara dengan petugas perpustakaan, data-data statistik, dokumen foto positif, dan sumber-sumber rujukan yang dapat dijadikan acuan penelitian.

5. Desain Eksperimen

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif (*quantitative-methods*) dengan eksperimen yang akan menunjukkan ada tidaknya pengaruh kegiatan BPSR terhadap kecemasan di perpustakaan dan seberapa besar pengaruh tersebut apabila ada pengaruh yang ditimbulkan. Pemberian kuesioner dilaksanakan dua kali, yaitu awal atau pra BPSR yang dilaksanakan sebelum mengikuti bimbingan dan akhir atau pasca BPSR

dilakukan setelah mengikuti bimbingan hasil eksperimen. Pemberian kuesioner berupa pertanyaan kepada para peserta yaitu Mahasiswa Pascasarjana yang akan mengikuti bimbingan, kemudian memberikan pertanyaan yang sama kepada mahasiswa yang sama setelah mereka selesai mengikuti bimbingan.

Penelitian eksperimen meliputi penelitian tersistematis dan terkontrol terkait dengan suatu fenomena yang akan diteliti⁶⁵. Prosedur penelitian eksperimental dilakukan untuk membantu membandingkan efek variasi dari variabel bebas terhadap variabel tergantung melalui manipulasi atau pengendalian variabel bebas tersebut⁶⁶. Karakteristik lainnya, meliputi kelompok subjek dalam eksperimentasi merupakan kelompok yang akan menerima perlakuan tertentu, diperlukan pula kelompok pembanding yang tidak diberikan perlakuan apapun karena memang hanya diperlakukan sebagai pembanding bagi kelompok yang diberi perlakuan⁶⁷. Karena dalam istilah eksperimentasi untuk kelompok yang tidak diberi perlakuan dianggap sebagai suatu perlakuan juga, maka dibedakan pengertian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol⁶⁸.

Eksperimen dilakukan dengan teknik eksperimen ulang kelompok kontrol tanpa perlakuan dengan pra dan pasca perlakuan (*the untreated*

⁶⁵ *Ibid.*, 103.

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 109.

⁶⁷ *Ibid.*, 109.

⁶⁸ *Ibid.*, 110.

control group design with pre-post) yang merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan diberikan⁶⁹, sebagai berikut.

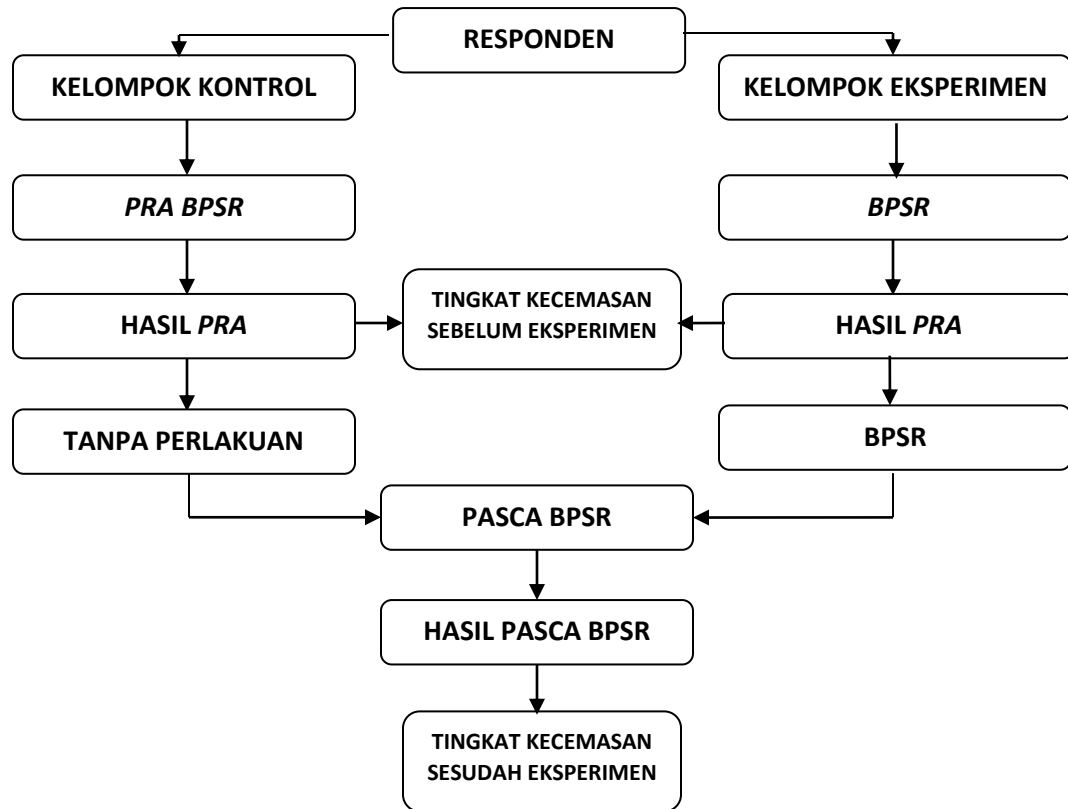
KK	O1a	-	O1b
KE	O2a	X	O2b

Keterangan:

- O1a : *Library anxiety Scale* Pra Bimbingan pada kelompok kontrol
- O1b : *Library anxiety Scale* tanpa perlakuan pada kelompok kontrol
- O2a : *Library anxiety Scale* Pra Bimbingan pada kelompok perlakuan
- O2b : *Library anxiety Scale* Pasca Bimbingan pada kelompok perlakuan
- KK : Kelompok Kontrol
- KE : Kelompok Eksperimen
- : Tanpa perlakuan
- X : Perlakuan Bimbingan Pemakaian Sumber Rujukan (BPSR)

Gambaran desain eksperimen penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

⁶⁹ TD. Cook dan DT. Campbell, *Quasi Experimentation: Design and Analysis Issue for Field Settings*, (Chicago: Rand McNally College, 1979), 5.



Gambar 2. Desain Eksperimen Penelitian

Variabel *library anxiety* dapat dijabarkan ke dalam lima sub variabel, merupakan lima skala untuk mengukur tingkat kecemasan, meliputi:

- 1) *Barriers with staff*
- 2) *Affective barriers*
- 3) *Library comfort barriers*
- 4) *Library knowledge barriers*
- 5) *Technological barriers*

Ke lima sub variabel tersebut dituangkan ke dalam indikator-indikator yang berisi item-item pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan replikasi atau memanfaatkan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Bostick atau *Bostick's Library anxiety Questionnaire* dalam meneliti tingkat kecemasan di perpustakaan⁷⁰, dengan indikator yang telah disesuaikan dengan topik penelitian, situasi dan kondisi lokasi penelitian, maupun populasi yang akan diteliti.

Sub variabel, indikator, maupun pernyataan yang akan dijabarkan ke dalam kuesioner, berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh masing-masing responden. Dalam penelitian ini, pernyataan yang harus diisi oleh tiap-tiap responden berjumlah 25 pernyataan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sub variabel *barriers with staff* terdiri dari 5 pernyataan
2. Sub variabel *affective barriers* terdiri dari 4 pernyataan
3. Sub variabel *library comfort barriers* terdiri dari 4 pernyataan
4. Sub variabel *library knowledge barriers* terdiri dari 7 pernyataan
5. Sub variabel *technological barriers* terdiri dari 5 pernyataan.

Perincian masing-masing indikator pada masing-masing sub variabel, dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁷⁰ Marzena Swigon, "Library anxiety among Polish students: Development and validation of the Polish *Library anxiety Scale*" dalam *Library And Information Research*, 33 (2011), 149 dalam <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S074081881100003X>, diakses tanggal 1 April 2016.

Sub Variabel <i>Library anxiety</i>	Indikator
Barriers with staff	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pustakawan bersikap mengintimidasi 2. Pustakawan sulit untuk didekati 3. Pustakawan tidak membantu karena mereka sedang sibuk mengerjakan sesuatu 4. Pustakawan tidak punya waktu untuk membantu 5. Pustakawan tidak peduli dengan kesulitan yang dihadapi pemustaka

Tabel 4. Sub Variabel Barriers with Staff

Sub Variabel <i>Library anxiety</i>	Indikator
Affective barriers	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya ruangan yang ada di perpustakaan sangat menyesatkan 2. Pemustaka sulit menemukan letak suatu ruangan 3. Petunjuk keberadaan koleksi sulit dipahami 4. Petunjuk arah atau rambu-rambu perpustakaan sangat membingungkan

Tabel 5. Sub Variabel Affective Barriers

Sub Variabel <i>Library anxiety</i>	Indikator
Library comfort barriers	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan bukan tempat yang aman untuk belajar 2. Perpustakaan tidak nyaman untuk belajar 3. Perpustakaan adalah tempat yang sangat kotor penuh debu. 4. Perpustakaan adalah tempat yang suram

Tabel 6. Sub Variabel Library Comfort Barriers

Sub Variabel <i>Library anxiety</i>	Indikator
Library knowledge barriers	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urutan koleksi cetak pada jajaran rak sangat membingungkan 2. Pemustaka kesulitan menemukan buku dalam jajaran rak 3. Koleksi elektronik sulit untuk diakses 4. Data atau informasi yang sedang dicari sulit untuk ditemukan 5. Katalog perpustakaan tidak banyak membantu dan sulit untuk dipahami 6. Pemustaka tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika buku atau informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan

Tabel 7. Sub Variabel Library Knowledge Barriers

Sub Variabel <i>Library anxiety</i>	Indikator
Technological barriers	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer perpustakaan sulit untuk dioperasikan 2. Peralatan peminjaman mandiri, seperti scanner, barcode reader dan card reader sulit untuk dioperasikan

Tabel 8. Sub Variabel Technological Barriers

Pernyataan-pernyataan yang akan dijabarkan ke dalam kuesioner diberikan nilai atau skor dengan menggunakan skala likert lima poin sebagai berikut⁷¹:

1. Sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan akan dinilai dengan angka 1
2. Tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan akan dinilai dengan angka 2
3. Netral terhadap pernyataan yang diberikan akan dinilai dengan angka 3
4. Setuju terhadap pernyataan yang diberikan akan dinilai dengan angka 4

⁷¹ Bostick, *Library anxiety Scale...*, App. A, 311.

5. Sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan akan dinilai dengan angka 5

Bentuk penelitian yang akan dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas⁷². Penelitian ini merupakan bentuk pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa suatu tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas, melalui arahan guru atau pembimbing dan diikuti oleh siswa atau peserta bimbingan⁷³.

Beberapa peneliti menggambarkan model-model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi kegiatan⁷⁴. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah mahasiswa pascasarjana yang tergabung dalam kelas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR).

6. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

BPSR diberikan kepada mahasiswa pascasarjana UGM sebanyak satu kelas dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

⁷² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

⁷³ *Ibid.*, 3.

⁷⁴ *Ibid.*, 3.

1. Peneliti menentukan peserta yang akan mendapatkan bimbingan melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah Mahasiswa Pascasarjana UGM yang dilaksanakan pada tahap awal penelitian.
2. Peneliti melakukan skoring jawaban kuesioner untuk menentukan target peserta bimbingan, yaitu Mahasiswa Pascasarjana UGM dengan skala kecemasan tertinggi sebanyak 50 mahasiswa. Peserta dibagi ke dalam dua kelompok, 25 orang Mahasiswa Pascasarjana UGM sebagai peserta yang akan mendapatkan bimbingan atau kelompok eksperimen dan 25 orang Mahasiswa Pascasarjana UGM lainnya sebagai kelompok kontrol. Hasil skor kecemasan dianggap sebagai nilai sebelum atau pra perlakuan.
3. Analisis kebutuhan perencanaan pelatihan dilaksanakan melalui proses identifikasi kebutuhan materi pelatihan. Data diperoleh dari kurikulum pelatihan yang sudah pernah dimanfaatkan sebelumnya dan berdiskusi dengan pustakawan referensi maupun pihak manajemen perpustakaan atau dalam hal ini adalah Kepala Bidang Layanan. Setelah analisis kebutuhan perencanaan BPSR dilakukan, peneliti melakukan persetujuan penerimaan program BPSR atau *approval* kepada Kepala Bidang Layanan terkait dengan pelaksanaan BPSR.
4. Kelompok eksperimen diberi pelatihan BPSR selama tiga sesi, sesi pertama meliputi materi pengenalan sumber-sumber rujukan yang ada di Perpustakaan UGM dan opencontent; sesi ke dua menekankan pada praktik-praktik penelusuran sumber-sumber rujukan, baik sumber rujukan

bentuk cetak, maupun sumber-sumber rujukan elektronik atau digital; dan sesi terakhir adalah evaluasi bimbingan yang diakhiri dengan *library tour* untuk memperkenalkan peserta pada fasilitas perpustakaan dan para petugas pengelola perpustakaan.

5. Setelah BPSR dilakukan, peserta kembali ke kelas untuk dilakukan pengukuran skala kecemasan pasca BPSR dengan pertanyaan yang sama ketika dilakukan pra BPSR. Pertanyaan yang sama juga dilakukan kepada kelompok kontrol. Skala kecemasan diukur kembali untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh BPSR, yaitu menurunnya tingkat kecemasan para peserta dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari dua kelompok.

7. Analisis Data

Kuesioner yang disebar kepada responden merupakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin. Kuesioner yang telah diisi oleh responden diskoring dengan bantuan *Microsoft Excel*, sedangkan sebagai deskripsi statistiknya dipergunakan program SPSS 21.

Analisis statistika untuk penyajian data-data dalam penelitian dengan memanfaatkan rumus persentase, rata-rata atau rumus *mean*, dan grand mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan. penyajian data pada analisis deskriptif

menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran⁷⁵. Penyajian frekuensi diagram batang dan lingkaran bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai distribusi subjek yang diteliti sehingga pembaca akan dengan mudah memahami hasil penelitian.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa, langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut.

- a. Membuat tabulasi data kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa ke dalam bentuk table dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*.
- b. Menghitung nilai atau skor total tingkat kecemasan mahasiswa dari semua butir soal.

Untuk menghitung frekuensi jawaban atau pernyataan yang telah diisioleh masing-masing responden, diperoleh dengan rumus berikut⁷⁶:

$$P = \frac{f}{100\%}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi jawaban

29. ⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

⁷⁶ Azwar, *Metode Penelitian...*

Untuk menghitung nilai atau skor nilai rata-rata tingkat kecemasan mahasiswa dari setiap butir soal, dipergunakan rumus *Mean*, sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah skor yang diperoleh tiap butir soal

N = jumlah individu

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata skor nilai masing-masing tingkat kecemasan, dengan menggunakan rumus *Grand Mean*, sebagai berikut.

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Jumlah rata – rata skor nilai perilaku penemuan informasi}}{\text{Jumlah soal}}$$

Untuk membuat distribusi frekuensi, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut⁷⁷:

- a. Menentukan kelas interval

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 32.

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges*, sebagai berikut.

$$K=1+3,3 \log n$$

b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c. Menentukan Panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas, dipergunakan rumus berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas}$$

Sedangkan nilai atau skor yang dipergunakan untuk menggambarkan hasil tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety level*) pada mahasiswa pascasarjana Universitas Gadjah Mada, dapat dilihat ke dalam tabel pengembangan skala tingkat kecemasan sebagai berikut⁷⁸:

⁷⁸ Mumtaz A. Anwar, et.al., “Use Of Bostickk’s *Library anxiety* Scale On Undergraduate Biological Sciences Students Of Kuwait University” dalam *Library & Information Science Research*, 26(2004), 271-275, dalam <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0740818804000192> diakses tanggal 1 April 2016.

Nilai/Skor	Kategori Tingkat Kecemasan
1	Tidak Cemas Atau <i>No Anxiety</i>
2	Kecemasan Rendah atau <i>Low Anxiety</i>
3	Kecemasan Sedang atau <i>Moderate Anxiety</i>
4	Kecemasan Tinggi atau <i>Severe/High Anxiety</i>
5	Sangat cemas atau <i>very high anxiety</i>

Tabel 9. Tingkat Kecemasan di Perpustakaan

(Level of Library anxiety)

- a. Deskripsi data selanjutnya adalah menentukan kecenderungan masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori, dalam penelitian digunakan 5 kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ideal. Adapun penentuan kategori kecenderungan variabel menurut Anas Sudjiono sebagai berikut⁷⁹:

⁷⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 239.

$\bar{X} > (M + 1,5 SD)$	= Sangat tinggi
$(M + 0,5SD) < \bar{X} \leq (M + 1,5SD)$	= Tinggi
$(M - 0,5SD) < \bar{X} \leq (M + 0,5SD)$	= Sedang
$(M - 1,5SD) < \bar{X} \leq (M - 0,5SD)$	= Rendah
$\bar{X} \leq (M - 1,5SD)$	= Sangat rendah

Di mana

$$M = 1/2 (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$SD = 1/6(\text{skor maks} - \text{skor min})$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

SD = Standar deviasi ideal

M = Rata-rata ideal

$$R = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{n}$$

$$\text{Atau } R = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

R = rentangan nilai atau skor

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

n = jumlah data atau kategori

Berdasarkan rentangan nilai di atas, skala pengaruh kecemasan di perpustakaan digambarkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Rentangan Nilai/Skor	Kategori Tingkat Kecemasan
1,00 – 1,80	Tidak Cemas Atau <i>No Anxiety</i>
>1,80 – 2,60	Kecemasan Rendah atau <i>Low Anxiety</i>
>2,60 – 3,40	Kecemasan Sedang atau <i>Moderate Anxiety</i>
>3,40 – 4,20	Kecemasan Tinggi atau <i>Severe/High Anxiety</i>
>4,20 – 5,00	Sangat cemas atau <i>very high anxiety</i>

Tabel 10. Skala Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan
(Library anxiety Scale)

8. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Penelitian yang akan dilakukan bersifat replikasi atau peneliti akan mengulangi pemanfaatan instrumen penelitian yang pernah dimanfaatkan oleh peneliti lain namun dengan disain penelitian yang berbeda. Instrumen yang dimanfaatkan untuk mengukur skala kecemasan (*library anxiety scale*) atau *LAS* telah dipergunakan oleh peneliti lain untuk menghitung tingkat kecemasan di perpustakaan. Hasil menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel sehingga dalam hal ini peneliti diperbolehkan tidak melakukan pengulangan uji validitas dan reliabilitas karena instrumen yang dipergunakan sudah valid dan reliabel⁸⁰.

Akan tetapi, untuk memastikan apakah detail indikator-indikator yang akan dipergunakan dalam penelitian tersebut masih valid atau tidak, maka peneliti akan mengulangi uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator-

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 362-363.

indikator dalam *Library anxiety Scale (LAS)* untuk menghitung tingkat kecemasan. Hal tersebut juga bermanfaat untuk memodifikasi kuesioner-kuesioner yang hasilnya dinyatakan tidak valid yang nantinya akan ditanyakan kepada para responden.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti⁸¹. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah instrumen survei yang digunakan sudah bagus atau handal sehingga dapat dipergunakan untuk survei-survei berikutnya dengan hasil yang konsisten⁸². Kisaran besarnya koefisien validitas dan reliabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xx'} = 1,0$$

$$r_{xy'} = 1,0$$

0,0 – 1,0 berarti konsisten yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengoreksi antara skor

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 18.

⁸² *Ibid.*, 178.

butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumusnya yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah product moment dari karl pearson, sebagai berikut⁸³:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil dari rxy dikonsultasikan dengan harga kritis product momenst (r tabel), apabila hasil yang diperoleh r hitungan > r tabel, maka instrumen tersebut valid. Dalam prakteknya untuk menguji validitas kuesioner sering menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Sebelum kuesioner disebarkan kepada 50 responden, peneliti akan melakukan *pilot test*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan dapat dipahami oleh responden dan bahwa tidak ada masalah dengan susunan kata atau pengukurannya⁸⁴. Peneliti melakukan *pilot test* dengan menggunakan 25 responden. Hasil uji validitas variabel kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) diperoleh tabel sebagai berikut:

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ Uma Sekaran, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, inc: (London: John Wiley and Son, 2013), 188.

Item	r_{hitung}	kriteria	Ket
Item1	0.944	0,396	Valid
Item2	0.944	0,396	Valid
Item3	0.944	0,396	Valid
Item4	0.944	0,396	Valid
Item5	0.944	0,396	Valid
Item6	0.914	0,396	Valid
Item7	0.914	0,396	Valid
Item8	0.914	0,396	Valid
Item9	0.914	0,396	Valid
Item10	0.914	0,396	Valid
Item11	0.914	0,396	Valid
Item12	0.944	0,396	Valid
Item13	0.944	0,396	Valid
Item14	0.931	0,396	Valid
Item15	0.928	0,396	Valid
Item16	0.611	0,396	Valid
Item17	0.691	0,396	Valid
Item18	0.914	0,396	Valid
Item19	0.582	0,396	Valid
Item20	0.751	0,396	Valid
Item21	0.735	0,396	Valid
Item22	0.735	0,396	Valid
Item23	0.735	0,396	Valid
Item24	0.735	0,396	Valid
Item25	0.735	0,396	Valid

Sumber: data primer diolah, 2017

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Kecemasan Di Perpustakaan

(Library anxiety)

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji validitas variabel kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) dari 25 responden diperoleh nilai korelasi lebih besar dari 0,396 sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk menggunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁸⁵ Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut⁸⁶:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) $\geq 0,6$ = reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen yang dipergunakan untuk mengukur *library anxiety* dan kualitas BPSR dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kecemasan di perpustakaan (<i>library anxiety</i>)	0,980	$\geq 0,600$	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2017

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid.*

Berdasarkan Tabel 14, hasil uji reliabilitas 30 responden diperoleh nilai *cronbach's alpha* disemua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari nilai 0,600. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

9. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis sebelum melakukan *t-test*, karena untuk pengolahan data dengan statistik parametris terlebih dahulu data harus dipastikan berdistribusi normal. Pengambilan keputusan apabila data telah selesai dihitung dengan alat bantu statistik SPSS menurut Sugiyono⁸⁷ adalah jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Kaidah normalitas yang digunakan adalah, jika $p > 0,05$ maka sebarannya dianggap normal. Jika hasil uji menunjukkan sampel terdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji parametrik, tetapi jika sampel tidak terdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji non parametrik.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang sama atau tidak. Apabila hasilnya homogen, maka kedua kelompok berasal dari populasi yang sama. Pengambilan keputusan apabila data telah selesai dihitung dengan alat bantu statistik SPSS menurut Sugiyono⁸⁸ adalah jika $Sig > 0,05$ maka varian adalah homogen, jika $Sig < 0,05$ maka varian adalah tidak homogen. Jika hasil uji menunjukkan sampel tidak homogen maka uji beda yang akan digunakan adalah uji parametrik, tetapi jika sampel tidak homogen maka uji beda yang akan digunakan adalah uji non parametrik.

b. Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan apabila dua uji prasyarat normalitas dan homogenitas terpenuhi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-test*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

- 1) Ha: terdapat perbedaan kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM sebelum dan sesudah Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR).
- 2) Ho: tidak terdapat perbedaan kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM sebelum dan sesudah Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR).

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun dengan sistematis, maka diperlukan penjelasan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, dengan susunan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama akan dijelaskan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Perpustakaan UGM dan Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan

Bab kedua akan membahas terkait dengan sejarah singkat Perpustakaan UGM, visi, misi, gambaran umum Unit Referensi,

kedudukan, tugas, dan struktur organisasi, serta gambaran umum terkait dengan pelaksanaan Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR).

BAB III : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ketiga berisi hasil uji validitas dan uji reliabilitas, hasil analisis deskriptif, uji hipotesis.

BAB IV : Penutup

Bab keempat berisi simpulan dan rekomendasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM dan efektivitas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) terhadap tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kecemasan Mahasiswa Pascasarjana UGM

Hasil analisis data pada kelompok kontrol atau kelompok tanpa perlakuan, bahwa variabel tingkat kecemasan sebesar 4,86 atau termasuk dalam tingkat kecemasan sangat cemas. Sedangkan jika dilihat dari tiap sub variabel pada kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut.

- a. Sub variabel *barriers with staff* pada kelompok kontrol sebesar 4,85 atau termasuk dalam tingkat kecemasan sangat cemas.
- b. Sub variabel *affective barriers* pada kelompok kontrol sebesar 4,97 atau termasuk dalam tingkat kecemasan sangat cemas,
- c. Sub variabel *library comfort barriers* pada kelompok kontrol sebesar 4,81 atau termasuk dalam tingkat kecemasan sangat cemas.
- d. Sub variabel *library knowledge barriers* pada kelompok kontrol sebesar 4,87 atau termasuk dalam tingkat kecemasan sangat cemas.

- e. Sub variabel *technological barriers* pada kelompok kontrol sebesar 4,80 atau termasuk dalam tingkat kecemasan sangat cemas.

Sedangkan hasil analisis data pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan BPSR menunjukkan bahwa variabel tingkat kecemasan sebesar 1,24 atau termasuk dalam tingkat kecemasan tidak cemas. Sedangkan jika dilihat dari tiap sub variabel diperoleh data sebagai berikut.

- a. Sub variabel *barriers with staff* pada kelompok eksperimen sebesar 1,10 atau termasuk dalam tingkat kecemasan tidak cemas.
 - b. Sub variabel *affective barriers* pada kelompok eksperimen sebesar 1,10 atau termasuk dalam tingkat kecemasan tidak cemas.
 - c. Sub variabel *library comfort barriers* pada kelompok eksperimen sebesar 1,00 atau termasuk dalam tingkat kecemasan tidak cemas.
 - d. Sub variabel *library knowledge barriers* pada kelompok eksperimen sebesar 1,10 atau termasuk dalam tingkat kecemasan tidak cemas.
 - e. Sub variabel *technological barriers* pada kelompok eksperimen sebesar 1,90 atau termasuk dalam tingkat kecemasan rendah.
2. Efektivitas BPSR terhadap tingkat *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana UGM

Hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM sebelum dan sesudah Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR). Hal ini berarti sesuai dengan H_a . Sedangkan tingkat kecemasan di perpustakaan

(*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM dibandingkan dengan Kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) dihasilkan terdapat perbedaan perbedaan tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana UGM sesudah Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) dengan Kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan).

Uraian di atas menunjukkan bahwa Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) yang dilaksanakan di Perpustakaan UGM terhadap tingkat kecemasan di perpustakaan pada Mahasiswa Pascasarjana UGM telah efektif yaitu dengan menurunnya tingkat kecemasan (*library anxiety*). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) yang dilaksanakan di Perpustakaan UGM.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) yang dilaksanakan oleh Unit Referensi Perpustakaan UGM dengan model Kelompok bimbingan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tersebut membawa pengaruh terhadap menurunnya tingkat *library anxiety* yang

mereka alami. Berkaitan dengan hal tersebut, menjadi penting untuk diperhatikan bahwa model-model bimbingan, pelatihan, maupun pendidikan perpustakaan yang selama ini telah dilaksanakan perlu memperhatikan suatu sikap atau perilaku pemustaka yang selama ini belum menjadi sebuah fokus utama, yaitu kecemasan atau *anxiety*.

2. Permasalahan terkait dengan *library anxiety*, meskipun fenomena tersebut merupakan isu yang telah lama beredar di bidang penelitian perpustakaan, akan tetapi diharapkan dapat terus digali dan diamati. Hal ini mengingat fenomena *library anxiety* dapat membawa dampak yang luas terutama terhadap perasaan takut, cemas, dan tidak berdaya yang dialami mahasiswa ketika harus mengakses fasilitas perpustakaan. Apabila persoalan tersebut dibiarkan berlarut-larut maka dikhawatirkan akan berpengaruh pula terhadap prestasi akademik mereka.
3. Adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka sangat tidak mungkin penelitian ini mampu menyelesaikan persoalan terkait dengan BPSR dan *library anxiety* mengingat banyaknya komponen-komponen yang dapat ditarik ke dalam permasalahan tersebut. Akan tetapi besar harapan peneliti untuk dapat menjadikan kajian ini sebagai sebuah model dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan perpustakaan dan pengaruhnya terhadap menurunnya tingkat kecemasan (*library anxiety*) yang dialami oleh mahasiswa.

- a. Sedangkan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji permasalahan serupa, mengingat kajian tersebut masih jarang dilakukan, besar harapan peneliti agar permasalahan terkait dengan *library anxiety* dapat dikaji ulang untuk subjek dengan karakteristik yang sama pada berbagai perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusin, KA dan Zainab, AN., "Exploring *library anxiety* among Sudanese university students" dalam *Malaysian Journal of Library & Information Science*, Vol.15, no.1, April 2010.
- Annisa, Sarah, "Kecemasan Mahasiswa Internasional Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Survey *Library anxiety* Scale Pada Mahasiswa BIPA di Perpustakaan Universitas Indonesia" dalam <http://lontar.ui.ac.id>, diakses tanggal 1 April 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bakar, Resekiani Mas, *Efektivitas Pelatihan Pelayanan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pengguna Perpustakaan*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Psikologi UGM, 2008.
- Barnhart, Robert K. (Ed.), *The Barnhart Concise Dictionary of Etymology*, New York: HarperResource, 1995.
- Blackburn, Ivy Marie dan Davidson, Kate, *Terapi Kognitif Untuk Depresi dan Kecemasan: Suatu Petunjuk Bagi Praktisi* (Terj. Rusda Koto Sutadi), Oxford: Blackwell Scientific Publications, 1994.
- Bostick, Sharon Lee, *The Development And Validation of the Library anxiety Scale, Ph.D Dissertations*, Detroit, Michigan: Wayne State University, 1992.
- Cleveland, Anna M., *Reducing Library anxiety In First-Year Students: Computer assisted Instruction Vs. Bibliographic Instruction, (Master Paper)*, Chapel Hill, North Carolina: University of North Carolina, 2001.
- Cook, TD. dan Campbell, DT., *Quasi Experimentation: Design and Analysis Issue for Field Settings*, Chicago: Rand McNally College, 1979.
- Cooper, Carl L. dan Argyris, Chris (Ed.), *The Concise Blackwell Encyclopedia of Management*, (Malden Massachusetts: Blackwell Publishers Ltd., 1998.

- Creswell, J.W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, New Jersey: Pearson, 2002.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, “Aturan Dasar PT dan Prodi Sesuai Standar Perguruan Tinggi” dalam <http://www.kopertis12.or.id/2014/05/15/aturan-dasar-dan-standar-perguruan-tinggi.html> diakses tanggal 10 Februari 2017.
- Efendi, Sofian, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan Global*, Seminar Nasional Majelis Rektor Indonesia, Makassar, 31 Januari – 2 Februari 2003.
- Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Menggunakan SPSS*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Grimes, PW dan Charters, MF, “Library use and undergraduates economics student” dalam *College Student Journal*, Vol. 34, 2000, 557.
- Handayani, Soewarno, *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*, Jakarta: N.V. Sapidodadi, 1994.
- Jiao, Q.G. dan Onwuegbuzie, A.J., “Perfectionism and library anxiety among graduate students” dalam *Journal of Academic Librarianship*, Vol. 24, No. 5, 1998.
- Jiao Qun G. dan Onwuegbuzie, Anthony J., “Is Library anxiety Important?” dalam *Library Review*, Vol. 48, Iss. 6, 1999, 279.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik*, Jakarta: Kementerian PANRB, 2014.
- Kristanti, Susana Rini dan Rahayuningsih, Fr., *Mencari, Menemukan, dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggung Jawab*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016
- Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaharuan, 2005.
- Lasa Hs., *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.

- Leary, Mark L., *Understanding social anxiety: social, personality, and clinical perspectives*, Beverly Hills, California: Sage Library Of Social Research, 1983.
- Leeuw, Frans dan Vaessen, Jos, *Impact Evaluations and Development: NoNIE Guidance on Impact Evaluation*, (Washington DC: Independent Evaluation Group, 2009), ix, diakses melalui www.worldbank.org/ieg/nonie/ tanggal 23 Januari 2017.
- Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM), *Kamus Istilah Manajemen*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1994.
- Makmur, Syarif, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Malhorta, N.K., *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Mellon, Constance A., “*Library anxiety: A Grounded Theory and Its Development*” dalam *College and Research Library*, Maret, 1986.
- Muhson, Ali., *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*, Yogyakarta: FISE UNY, 2012.
- Onwuegbuzie, Anthony J., Jiao, Qun G., dan Bostick, Sharon L., *Library anxiety: Theory, Research, and Applications*, Lanham: The Scarecrow Press, 2004.
- Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi: Sebuah Pengantar Epistemologi dan Metodologi*, Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, 2003.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010.
- Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, *Formulir Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) tahun 2012*, Yogyakarta: Perpustakaan UGM, 2012.
- Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. *Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*, diakses melalui <http://lib.ugm.ac.id> tanggal 26 April 2017

- Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Unit Referensi. *Laporan Unit Referensi Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Tahun 2015*, Yogyakarta: Unit Referensi Perpustakaan UGM, 2016, 2.
- Pusat Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Ed. Ke-4*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Qalyubi, Syihabudin, et.al., *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007.
- Robbins, Stephen P., Stuart-Kotze, Robin, dan Coulter, Mary, *Management 7th Editions*, Canada: Pearson Education, 2003.
- Sailer, Angela dan Hazlett-Stevens, Holly, "Social Anxiety in the College Student Population: The Role of Anxiety Sensitivity" dalam *Anxiety in College Student*, Editor Benjamin Ayres dan Michelle Bristow, New York: Nova Science Publisher, 2009.
- Sekaran, Uma, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, London: John Wiley and Son, 2003 dalam http://iaear.weebly.com/uploads/2/6/2/5/26257106/research_methods_entire_book_umasekaram-pdf-130527124352-phpapp02.pdf, diakses tanggal 1 April 2017.
- Sekolah Pascasarjana, UGM, *Profil Sekolah Pascasarjana UGM*, dalam <http://www.pasca.ugm.ac.id/v3.0/id/profile.htm>, diakses tanggal 30 Desember 2016.
- Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian, Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 7*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

- Sunaryo, *Analisis Efektivitas Pelatihan Kerja Balai Latihan Kerja (BLK) Industri Semarang, Tesis Program Studi Magister Studi Kebijakan*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2012.
- Susanti, Tri dan Anna, Nove E. Variant, “Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan (*Library anxiety*) Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga” dalam *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*, Vol. 7, No. 3, Desember 2008
- Swigon, “*Library anxiety* among Polish students: Development and validation of the Polish *Library anxiety* Scale” dalam *Library & Information Science Research* 33 (2011), 144, <http://sciencedirect.com>, diakses tanggal 1 April 2016.
- Universitas Gadjah Mada, Peraturan Rektor UGM Nomor 1/P/SK/HT/2015 tentang Kedudukan, Fungsi, dan Tugas Organisasi di Lingkungan Universitas Gadjah Mada.
- Wallman-Stokes, Cecily, et.al., “What Are We Talking about When We Talk about Impact?” dalam Center for High Impact Philanthropy; Women Moving Millions, New York, September 2013, 2, diakses melalui https://www.conference-board.org/pdf_free/TCB_GT-V1N5-14.pdf?width=100 tanggal 23 Januari 2017.
- Weissman, M.M. dan Myers, J.K., “Affective disorders in a US urban community: the use of research diagnostic criteria in an epidemiological survey” dalam *Archives of General Psychiatry*, 35, 1978, 1304-1311.
- Wisdom, *Introduction To Library Service*. New York: Mc-Graw Hill, 1974.
- Yusuf, M. Pawit, *Mengenal Dunia Perpustakaan Dan Informasi*, Bandung: Bina Cipta, 1991.

Lampiran 1. Kuesioner Library Anxiety

Berilah tanda centang (V) pada pernyataan di bawah ini, yang dianggap paling sesuai dengan perasaan Anda saat ini

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

N : NETRAL

S : SETUJU

SS : SANGAT SETUJU

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1 .	Pustakawan bersikap terlalu mengawasi					
2 .	Pustakawan sulit untuk didekati					
3 .	Pustakawan selalu terlihat sibuk					
4 .	Pustakawan tidak punya waktu untuk membantu					
5 .	Pustakawan tidak peduli dengan kesulitan pengunjung					
6 .	Banyaknya ruangan di perpustakaan menyesatkan					
7 .	Letak ruangan perpustakaan sulit ditemukan					
8 .	Petunjuk keberadaan koleksi sulit dipahami					
9 .	Petunjuk arah atau rambu-rambu tidak jelas					
10 .	Perpustakaan tidak aman untuk belajar					
11 .	Perpustakaan tidak nyaman untuk belajar					
12 .	Perpustakaan sangat kotor atau berdebu					
13 .	Suasana perpustakaan selalu tidak menarik					
14 .	Urutan koleksi cetak di rak membingungkan					

15 .	Buku-buku di rak sering tidak ditemukan					
16 .	Database online sulit diakses					
17 .	Informasi di perpustakaan sulit ditemukan					
18 .	Katalog perpustakaan sulit digunakan					
19 .	Katalog perpustakaan tidak banyak membantu menemukan informasi					
20 .	Tidak ada alternatif lain ketika tidak menemukan informasi yang dibutuhkan					
21 .	Komputer perpustakaan sulit digunakan					
22 .	Peminjaman mandiri sulit diakses					
23 .	Scanner sulit digunakan					
24 .	Barcode reader sulit digunakan					
25 .	Card reader sulit digunakan					

Lampiran 2. Analisis Data

Frequencies

Statistics		
Kelas_kontrol		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		121.4800
Median		125.0000
Mode		125.00
Std. Deviation		5.50091
Variance		30.260
Range		16.00
Minimum		109.00
Maximum		125.00
Sum		3037.00

Kelas_kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	109.00	2	8.0	8.0
	110.00	1	4.0	12.0
	113.00	1	4.0	16.0
	117.00	1	4.0	20.0
	120.00	2	8.0	28.0
	121.00	2	8.0	36.0
	122.00	1	4.0	40.0
	125.00	15	60.0	100.0
	Total	25	100.0	

Frequencies

Statistics

Barriers with staff

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		24.2800
Median		25.0000
Mode		25.00
Std. Deviation		1.72047
Variance		2.960
Range		5.00
Minimum		20.00
Maximum		25.00
Sum		607.00

Barriers with staff

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	3	12.0	12.0	12.0
	22.00	1	4.0	4.0	16.0
	25.00	21	84.0	84.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Affective barriers

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		19.8800
Median		20.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		.43970
Variance		.193
Range		2.00
Minimum		18.00
Maximum		20.00
Sum		497.00

Affective barriers

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	1	4.0	4.0	4.0
	19.00	1	4.0	4.0	8.0
	20.00	23	92.0	92.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

library comfort barriers

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		19.2400
Median		20.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		1.56205
Variance		2.440
Range		4.00
Minimum		16.00
Maximum		20.00
Sum		481.00

library comfort barriers

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16.00	4	16.0	16.0	16.0
	17.00	1	4.0	4.0	20.0
	20.00	20	80.0	80.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

library knowledge barriers

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		34.0800
Median		35.0000
Mode		35.00
Std. Deviation		2.05994
Variance		4.243
Range		7.00
Minimum		28.00
Maximum		35.00
Sum		852.00

library knowledge barriers				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28.00	1	4.0	4.0
	29.00	1	4.0	8.0
	30.00	1	4.0	12.0
	32.00	1	4.0	16.0
	33.00	1	4.0	20.0
	35.00	20	80.0	100.0
	Total	25	100.0	

Frequencies

Statistics

technological barriers		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		24.0000
Median		25.0000
Mode		25.00
Std. Deviation		2.04124
Variance		4.167
Range		5.00
Minimum		20.00
Maximum		25.00
Sum		600.00

technological barriers

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	5	20.0	20.0	20.0
	25.00	20	80.0	80.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Kelas_eksperimen		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		27.1600
Median		25.0000
Mode		25.00
Std. Deviation		3.39951
Variance		11.557
Range		10.00
Minimum		25.00
Maximum		35.00
Sum		679.00

Kelas_eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	16	64.0	64.0	64.0
	26.00	1	4.0	4.0	68.0
	27.00	1	4.0	4.0	72.0
	31.00	4	16.0	16.0	88.0
	33.00	1	4.0	4.0	92.0
	34.00	1	4.0	4.0	96.0
	35.00	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Barriers with staff

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		5.4800
Median		5.0000
Mode		5.00
Std. Deviation		1.41774
Variance		2.010
Range		5.00
Minimum		5.00
Maximum		10.00
Sum		137.00

Barriers with staff

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	22	88.0	88.0	88.0
	7.00	1	4.0	4.0	92.0
	10.00	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Affective barriers

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		4.2000
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.81650
Variance		.667
Range		4.00
Minimum		4.00
Maximum		8.00
Sum		105.00

Affective barriers

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	23	92.0	92.0	92.0
	5.00	1	4.0	4.0	96.0
	8.00	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics		
library comfort barriers		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		4.0400
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.20000
Variance		.040
Range		1.00
Minimum		4.00
Maximum		5.00
Sum		101.00

library comfort barriers				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.00	24	96.0	96.0	96.0
Valid 5.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

library knowledge barriers

N	Valid	21
	Missing	4
Mean		7.8571
Median		7.0000
Mode		7.00
Std. Deviation		2.00713
Variance		4.029
Range		8.00
Minimum		7.00
Maximum		15.00
Sum		165.00

library knowledge barriers					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	15	60.0	71.4	71.4
	8.00	3	12.0	14.3	85.7
	9.00	1	4.0	4.8	90.5
	12.00	1	4.0	4.8	95.2
	15.00	1	4.0	4.8	100.0
Total		21	84.0	100.0	
Missing	System	4	16.0		
Total		25	100.0		

Frequencies

Statistics		
technological barriers		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		5.7200
Median		5.0000
Mode		5.00
Std. Deviation		1.64621
Variance		2.710
Range		5.00
Minimum		5.00
Maximum		10.00
Sum		143.00

technological barriers					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	19	76.0	76.0	76.0
	6.00	3	12.0	12.0	88.0
	10.00	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Eksperimen_pre	Eksperimen_post	Kontrol_pre	Kontrol_post
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	121.2800	27.2000	122.6000	121.4800
	Std. Deviation	10.32602	3.37886	5.06623	5.50091
	Absolute	.441	.343	.482	.339
Most Extreme Differences	Positive	.359	.343	.318	.261
	Negative	-.441	-.257	-.482	-.339
Kolmogorov-Smirnov Z		2.203	1.713	2.411	1.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Homogenitas

Independent Samples Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Tingkat_kecemasan	Equal variances assumed	3.314	.075

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen_post - Eksperimen_pre	Negative Ranks	25 ^a	13.00	325.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	25		

- a. Eksperimen_post < Eksperimen_pre
- b. Eksperimen_post > Eksperimen_pre
- c. Eksperimen_post = Eksperimen_pre

Test Statistics ^a	
	Eksperimen_post - Eksperimen_pre
Z	-4.447 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kontrol_post - Eksperimen_post	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	25 ^b	13.00	325.00
	Ties	0 ^c		
	Total	25		

- a. Kontrol_post < Eksperimen_post
- b. Kontrol_post > Eksperimen_post
- c. Kontrol_post = Eksperimen_post

Test Statistics ^a	
	Kontrol_post - Eksperimen_post
Z	-4.406 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Tanggal: 7 April 2017

[illegible]

Tanggal: 7 April 2017

[illegible]

Tanggal: 7 April 2017

No.	Nama Responden	Pernyataan																									JUMLAH	Skala Kecemasan	Tingkat Kecemasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	Responden 1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	4.96	Sangat Cemas	
2	Responden 2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
3	Responden 3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	115	4.6	Sangat Cemas	
4	Responden 4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
5	Responden 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
6	Responden 6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
7	Responden 7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
8	Responden 8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	113	4.52	Sangat Cemas	
9	Responden 9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
10	Responden 10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
11	Responden 11	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	111	4.44	Sangat Cemas	
12	Responden 12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
13	Responden 13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	4.96	Sangat Cemas	
14	Responden 14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
15	Responden 15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
16	Responden 16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	5	Sangat Cemas	
17	Responden 17	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	109	4.36	Sangat Cemas	
18	Responden 18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	117	4.68	Sangat Cemas	
19	Responden 19	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123	4.92	Sangat Cemas	
20	Responden 20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	4.96	Sangat Cemas	
21	Responden 21	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	4.96	Sangat Cemas	
22	Responden 22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	4.96	Sangat Cemas	
23	Responden 23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	4.96	Sangat Cemas	
24	Responden 24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	123	4.92	Sangat Cemas	
25	Responden 25	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	4.96	Sangat Cemas	
	JUMLAH	4.9	5	5	5	5	5	4.9	4.9	5	5	4.9	5	5	5	4.8	4.7	4.8	5	4.8	4.8	4.8	4.8	4.8	4.8	4.8	4.8	122.16	4.89	Sangat Cemas
	Skala Kecemasan Per Variabel	4.95					4.93					4.95					4.84					4.8								
	Tingkat Kecemasan	Sangat Cemas					Sangat Cemas					Sangat Cemas					Sangat Cemas					Sangat Cemas								

Tanggal: 7 April 2017

[illegible]

Lampiran 5. Contoh Halaman Awal Handout BPSR: Materi PIKD, PJDE, MSR, dan Pengenalan Perpustakaan UGM

PENELUSURAN INFORMASI KONVENSIONAL DAN DIGITAL

Dwi Rahayu, S.Sos.¹ dan Aprilia Mardiasuti²

Pendahuluan

Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan proses pengambilan keputusan atau bagi seorang peneliti untuk mengambil kesimpulan. Sebagai contoh, ada seorang pria *naksir* pada seorang wanita, maka ia akan mencari informasi apapun mengenai wanita taksirannya tersebut, misalnya siapa namanya, di mana rumahnya, nomor HPnya, alamat e-mail atau facebooknya, apa pekerjaannya atau di mana dia kuliah, apa hobbynya, apa makanan favoritnya, berapa ukuran baju atau sepatunya, bagaimana sifatnya, dan sebagainya. Pria tersebut akan rajin mengajukan pertanyaan kepada wanita taksirannya tersebut, kepada orang tua, sahabat, atau teman dekat wanita tersebut, bahkan dia akan browsing dari internet (facebook, twitter, dan sejenisnya), buku alumni atau *curriculum vitae* apabila memungkinkan. Informasi yang diperoleh oleh pria tersebut akan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apabila dia akan mengajak wanita tersebut untuk berkencan, memberi hadiah saat dia ulang tahun, atau bahkan memutuskan ke jenjang yang lebih serius.

¹ Pustakawan Tingkat Keahlian pada Unit Referensi Perpustakaan UGM

² Mahasiswa Pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

PENELUSURAN JURNAL DAN *DATABASE* ELEKTRONIK

Dwi Rahayu, S.Sos.¹ dan Aprilia Mardiasuti²

Pendahuluan

Pelayanan terbitan berseri (ada yang menyebut terbitan berkala) merupakan salah layanan yang “biasa” ada di dalam kesatuan Pelayanan Perpustakaan. Pelayanan ini merupakan bagian terintegrasi dalam sebuah sisten pelayanan perpustakaan. Sebelum membahas lebih jauh mengenai pelayanan terbitan berseri berikut beberapa pengertian dari terbitan berseri dan atau terbitan berkala:

- a. Terbitan yang keluar dalam bagian secara berturut-turut dengan menggunakan nomor urut dan/atau secara kronologi, serta dimaksudkan untuk terbitan dalam waktu yang ditentukan. (Sulistyo-Basuki, 1991.)
- b. A Publication issued in successive parts, usually at regular intervals, and, as a rule, intended to be continued indefinitely. (ALA Glossary of Library and Information Science).
- c. A Publication (as newspaper, journal, yearbook, or bulletin) issued as one of a consecutively numbered and indefinitely continued series. (Evans, G. Edward, 2000.)

¹ Pustakawan Tingkat Keahlian pada Unit Referensi Perpustakaan UGM

² Mahasiswa Pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.



PERPUSTAKAAN UGM

www.lib.ugm.ac.id

2017

MATERI

1. Sekilas tentang Perpustakaan UGM
2. Layanan dan Koleksi
3. Keanggotaan
4. Praktek Penggunaan Katalog (OPAC)
5. Praktek Peminjaman Mandiri
6. Fasilitas Fisik Perpustakaan

PERPUSTAKAAN UGM

Berdiri tanggal 1 Maret 1951 di Jl. Panembahan Senopati
(sekarang Hotel Limaran) Yogyakarta.

Mulai 1 April 2012 semua unit di perpustakaan UGM menempati satu lokasi
yaitu di Bulaksumur 16 Yogyakarta.



LOKASI PERPUSTAKAAN



DENAH GEDUNG





18

Perpustakaan Fakultas

2

Perpustakaan Sekolah

7

Perpustakaan Jurusan



12

Perpustakaan Pusat Studi

2777274

Lampiran 6. Sertifikat Kompetensi Pembimbing BPSR



BADAN NASIONAL
SERTIFIKASI PROFESI
INDONESIAN PROFESSIONAL
CERTIFICATION AUTHORITY

SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

No. 910100 2912 0000241 2015

Dengan ini menyatakan bahwa,

This is to certify that,

DWI RAHAYU

No. Reg. PRP 107.000078 2015

Telah kompeten pada bidang :

Is competent in the area of :

Layanan Pemustaka

Library User Services

Dengan Kualifikasi / Kompetensi :

With Qualification / Competency :

Pustakawan Layanan Pemustaka

Librarian for Library User Services

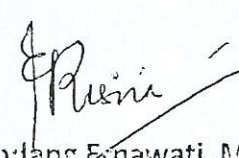
Sertifikat ini berlaku untuk 3 (tiga) Tahun

This certificate is valid for 3 (three) Years

Jakarta, 30 Desember 2015

Atas nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi

On behalf of Indonesian Professional Certification Authority

Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan
Librarian Professional Certification Institution

Dra. Endang Enawati, MLib.

Ketua

Chairman



Daftar Unit Kompetensi

List of Unit(s) of Competency

NO	Kode Unit Kompetensi <i>Code of Competency Unit</i>	Judul Unit Kompetensi <i>Title of Competency Unit</i>
1	PRP.LP01.001.01	Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar <i>Basic Computer Operation</i>
2	PRP.LP01.002.01	Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan <i>Basic Library Proposal Composition</i>
3	PRP.LP01.003.01	Membuat Laporan Kerja Perpustakaan <i>Basic Library Report Composition</i>
4	PRP.LP02.006.01	Melakukan Layanan Sirkulasi <i>Library User Services</i>
5	PRP.LP02.007.01	Melakukan Layanan Referensi <i>Reference Services</i>
6	PRP.LP02.008.01	Melakukan Penelusuran Informasi Sederhana <i>Simple Information Searching</i>



DWI RAHAYU

Tanda tangan pemilik
Signature of holder

Jakarta, 30 Desember 2015

Lembaga Sertifikasi Profesi Pustakawan
Librarian Professional Certification Institution

Dra. Openg Sumiati, M.Si.

Kepala Bidang Sertifikasi
Head of Certification

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Pembimbing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PEMBIMBING

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	:	Dwi Rahayu, A.Ma., S.Sos.
2.	Tempat, tanggal lahir	:	Purwokerto, 20 Juni 1970
3.	NIP	:	197006201999032001
4.	Jabatan	:	Pustakawan Keahlian Tingkat Muda
5.	Agama	:	Islam
6.	Status	:	Menikah
7.	Alamat Kantor	:	Unit Referensi Perpustakaan UGM, Gedung L5 Lantai 1, Bulaksumur, PO BOX 16, Yogyakarta, 55281
9.	Alamat Rumah	:	Perumahan Banteng Baru, Jl. Kaliurang KM. 7,8 Condong Catur, Depok Sleman
10.	Telepon/Faks.	:	0274 513163
11.	Alamat email	:	wiwik_perpus@ugm.ac.id
12.	Bidang Keahlian	:	Layanan Pemustaka

B. Riwayat Pendidikan

1.	Diploma II Teknologi Perpustakaan, Universitas Gadjah Mada, lulus tahun 1990
2.	Sarjana Sosial Bidang Ilmu Perpustakaan, Universitas Padjajaran, Bandung, lulus tahun 2007

C. Riwayat Pekerjaan

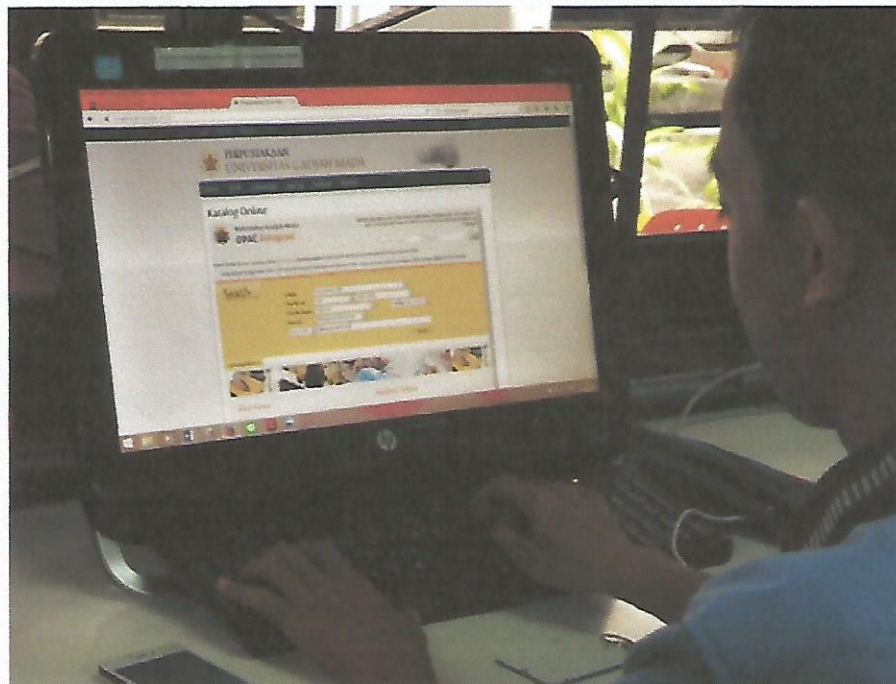
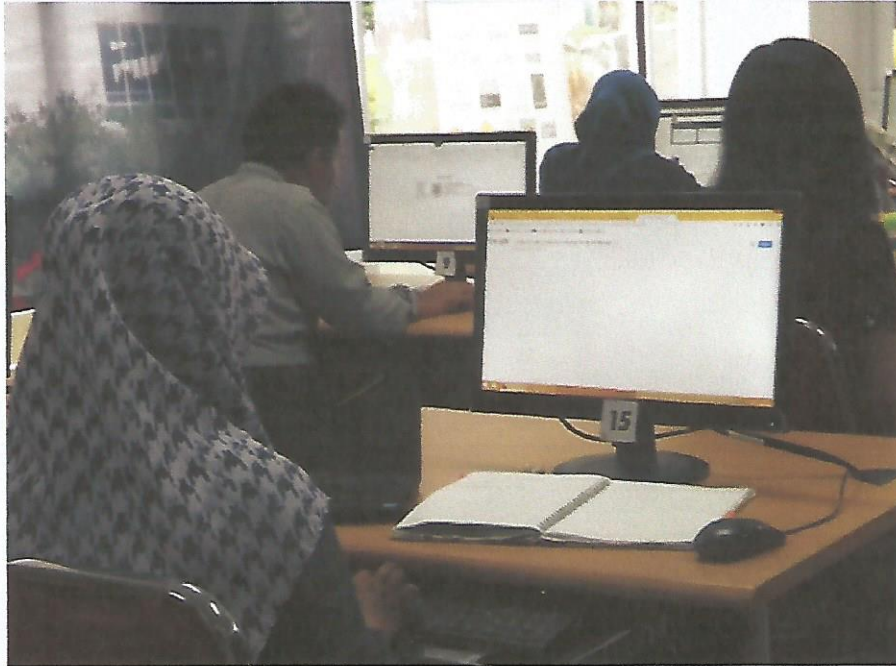
1991 - 2004	Pustakawan pada Layanan Terbitan Berkala Cetak
2005 – 2009	Pustakawan pada Unit Sirkulasi dan Koleksi Cadangan
2010 – 2013	Pustakawan pada Unit Sirkulasi
2014 – sekarang	Pustakawan pada Unit Referensi

D. Riwayat Sebagai Pembimbing/Instruktur/Pemandu (5 tahun terakhir)

2013	Instruktur Orientasi Perpustakaan bagi MABA UGM, 2013 Asisten Matakuliah Bahan Rujukan Umum, Diploma III Kearsipan UGM
2014	Instruktur Orientasi Perpustakaan bagi MABA UGM, 2014 Pemandu Pameran Perpustakaan dalam acara Research Week UGM Asisten Pelatihan INDOKPUS Angk. 2014 Pembimbing dalam Pendidikan Pemustaka pada Unit Referensi
2015	Instruktur Orientasi Perpustakaan bagi MABA UGM, 2015 Pemandu Pameran Perpustakaan dalam acara Research Week UGM Pemandu library tour bagi tamu kunjungan ke Perpustakaan UGM Pembimbing dalam Pendidikan Pemustaka pada Unit Referensi
2016	Instruktur Orientasi Perpustakaan bagi MABA UGM, 2016 Pemandu Pameran Perpustakaan dalam acara Research Week UGM Penyaji Makalah dalam rangka Pustakawan Berprestasi, 2016 Pembimbing dalam Pendidikan Pemustaka pada Unit Referensi Pembimbing dalam program Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan pada Unit Referensi Asisten Orientasi dan Penyiap Bahan Sertifikasi Pustakawan
2017	Pembimbing dalam Pendidikan Pemustaka pada Unit Referensi Pembimbing dalam program Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan pada Unit Referensi

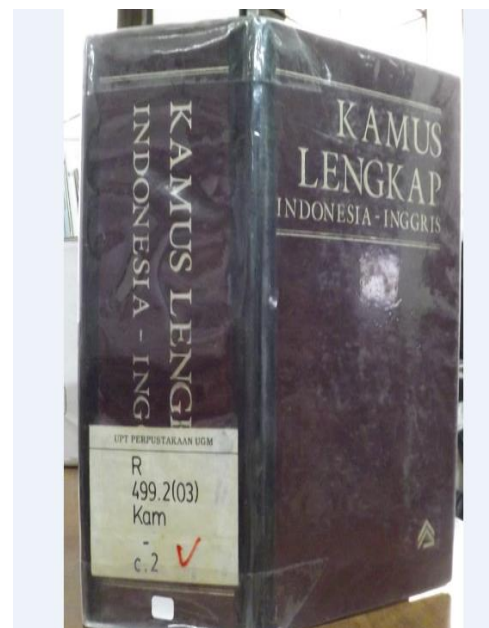
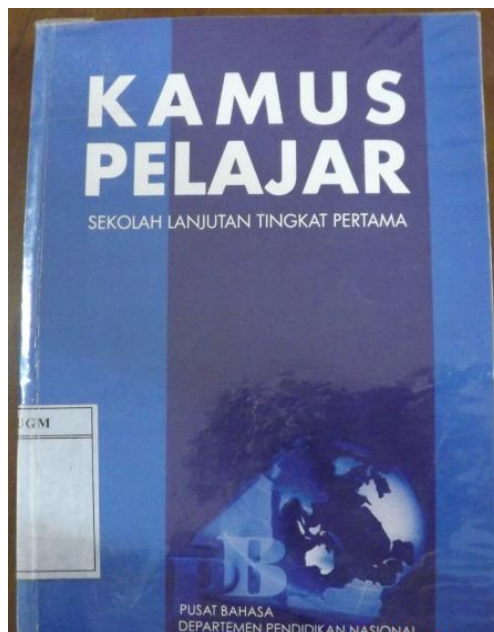
Lampiran 8. Dokumentasi Ruang Pelatihan, Pelaksanaan BPSR, dan
Praktikum Penelusuran

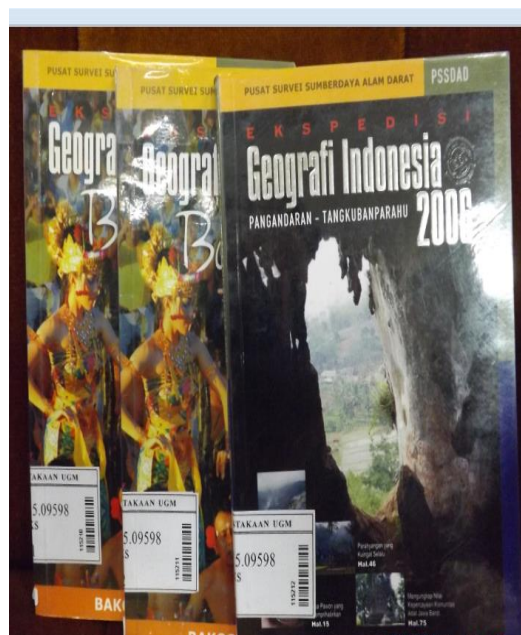
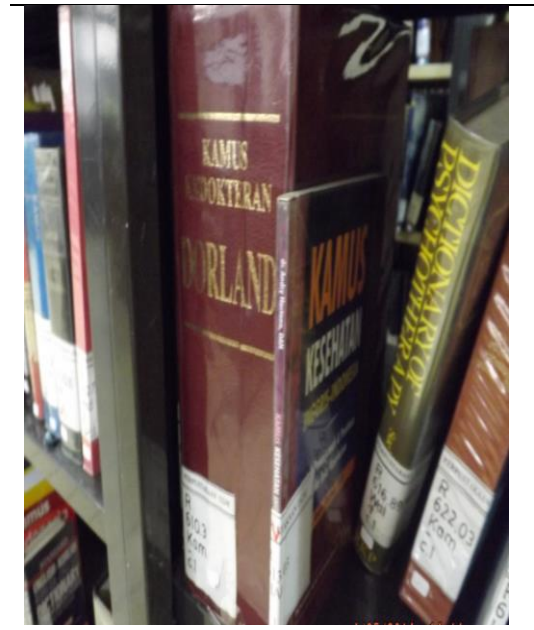






Lampiran 9. Dokumentasi Sebagian Bahan Praktikum Pemakaian Sumber Rujukan Cetak





Lampiran 10. Dokumentasi Sebagian Bahan Praktikum Pemakaian Sumber Rujukan Elektronik

Database, Jurnal, dan Buku Elektronik Online	
<p>Multi Subjek/Freeform Collections</p> <p>Cambridge Core Cambridge Core is a brand new platform for Cambridge University Press's academic content. Our book and journal content has been brought together for the first time on Cambridge Core, a sophisticated, high-performance replacement for Cambridge Journals Online and Cambridge Books Online.</p> <p>EBSCOhost Survei Pemanfaatan Ebsco 2017 Ya, mengisi survei Tidak, terima kasih</p> <p>emeraldinsight Emerald memuat jurnal dan buku di bidang bisnis dan manajemen serta bidang lain seperti ilmu perputakaan dan informasi, ilmu sosial, teknik, linguistik dan audiologi. Ada sekitar 175 judul jurnal dalam database Emerald yang saat ini diilanggan oleh UGM.</p> <p>nature Focusing on the needs of scientists, Nature (founded in 1869) is the leading weekly, international scientific journal. In addition, for this audience, Nature Research publishes the Nature research journals and Nature Reviews journals, plus a range of prestigious academic journals including society-owned publications. Online, nature.com provides over 6 million visitors per month with access to Nature Research publications and online databases and services, including news and comment from Nature, Naturejobs plus access to Nature Education's Scitable.com.</p> <p>Oxford Journals Oxford Journals is a division of Oxford University Press (OUP). Oxford Journals Collection includes highly cited, quality journals in the fields of Medicine, Life Sciences, Humanities, Law, Mathematics and Physical Sciences, and Social Sciences.</p> <p>ProQuest Survei Pemanfaatan Proquest 2017 Ya, mengisi survei Tidak, terima kasih</p>	<p>Jurnal Kesehatan dan Kedokteran</p> <p>BMJ Journals The BMJ (formerly the British Medical Journal) is an international peer-reviewed medical journal and a fully "online first" publication. Our "continuous publication" model means that all articles appear on bmj.com and some appear in an issue of the print journal. The website is updated daily with The BMJ's latest original research, education, news, and comment articles, as well as podcasts, videos, and blogs. The BMJ's team is based mainly in London, although we also have editors elsewhere in Europe, in the US, and in India.</p> <p>ClinicalKey Clinical Key merupakan produk database dari Elsevier yang diperuntukkan bagi profesi kesehatan khususnya dokter dan klinisi. Konten dalam ClinicalKey meliputi jurnal, buku, informasi obat, dan materi untuk pendidikan pasien (<i>patient education</i>).</p> <p>BJOG BJOG is an editorially independent publication owned by the Royal College of Obstetricians and Gynaecologists (RCOG). The journal publishes original, peer-reviewed work in all areas of obstetrics and gynaecology, including contraception, urogynaecology, fertility, oncology and clinical practice. Its aim is to publish the highest quality medical research in women's health, worldwide.</p> <p>Cochrane Library Cochrane Library is a collection of six databases that contain different types of high-quality, independent evidence to inform healthcare decision-making, and a seventh database that provides information about groups in The Cochrane Collaboration.</p> <p>Immunological Reviews While each volume of Immunological Reviews is devoted to a single topic of immunological research, collectively their aim is to provide a broad and continuously updated survey of advances in basic immunology and their clinical applications.</p> <p>JIM Journal of Internal Medicine The Journal of Internal Medicine (JIM), with its International Advisory Board, has developed into a highly successful journal since it was launched in its revised form in 1989. JIM publishes original clinical work with the broad field of general and internal medicine and its sub-specialties. It features original articles, reviews, and case reports. JIM also supports and organizes scientific meetings in the form of symposia within the scope of the journal.</p> <p>UpToDate UpToDate is an evidence-based, physician-authored clinical decision support resource which clinicians trust to make the right point-of-care decisions. More than 6,300 world-renowned physician authors, editors and peer reviewers use a rigorous editorial process to synthesize the most recent medical information into trusted, evidence-based recommendations that are proven to improve patient care and quality. More than 1.1 million clinicians in 180 countries and almost 80% of academic medical centers in the United States rely on UpToDate to provide the best care. That trust has been earned because of the integrity of our recommendations, including the fact that we never accept funding from pharmaceutical companies, medical device manufacturers or other commercial entities.</p>
<p>Jurnal Biologi, Pertanian, dan Kehutanan</p> <p>AGGRESS DL The AGGRESS Digital Library is a complete collection of all content published by the American Society of Agronomy, Crop Science Society of America, and Soil Science Society of America.</p> <p>American Journal of Agricultural Economics The American Journal of Agricultural Economics provides a forum for creative and scholarly work on the economics of agriculture and food, natural resources and the environment, and rural and community development throughout the world. Papers should relate to one of these areas, should have a problem orientation, and should demonstrate originality and innovation in analysis, methods, or application. Anal of problems pertinent to research, extension, and teaching are equally encouraged, as is interdisciplinary research with a significant economic component. Review articles that offer a comprehensive and insight survey of a relevant subject, consistent with the scope of the journal as discussed above, will also be considered. All articles published, regardless of their nature, will be held to the same set of scholarly standards.</p> <p>BIOLOGICAL ENVIRONMENTAL AND FOOD SCIENCES Taylor & Francis Biological, Earth, Environmental & Food Sciences over 40 journals are published on behalf of prestigious societies and organisations including: • Australian Journal of Earth Sciences – an International Geoscience Journal of the Geological Society of Australia (GSA) • British Poultry Science – the official journal of British Poultry Science Ltd. • Italian Journal of Zoology – published on behalf of the Italian Zoological Society</p> <p>114 journals in the Biological, Earth, Environmental & Food Sciences Collection are listed in Thomson Reuters' Citation Indexes/Web of Science®. Subscription List</p> <p>CABI CabDirect, CAB Direct adalah kumpulan database ilmu terapan yang terakumulasi dalam <i>The Animal Health & Production Compendium</i>, <i>Aquaculture Compendium</i>, <i>Crop Protection Compendium</i>, dan <i>Forest Compendium</i>. Database ini disediakan utamanya bagi fakultas klatas agro.</p> <p>Animal Health and Production Compendium The APHC is an encyclopedic, mixed-media resource that brings together a wide range of different types of science-based information to support sound decision-making in aquaculture and animal health and production worldwide. It is comprised of information sourced from experts, edited and compiled by an independent scientific organization, and resourced by a diverse international Development Consortium. It is published on the Internet and is kept up to date routinely. Existing information on aquaculture has been collected, evaluated, corrected and presented as a single resource. The APHC is one of</p> <p>Aquaculture Compendium The Aquaculture Compendium (AC) is an encyclopedic, multimedia tool that brings together a wide range of different types of science-based information to support sound decision-making in aquaculture and animal health and production worldwide. It is comprised of information sourced from experts, edited and compiled by an independent scientific organization, and resourced by a diverse international Development Consortium. It is published on the Internet and is kept up to date routinely. Existing information on aquaculture has been collected, evaluated, corrected and presented as a single resource. The AC is one of</p>	<p>Jurnal Sosial - Humaniora</p> <p>Accounting and Business Research Accounting and Business Research publishes papers containing a substantial and original contribution to knowledge. Papers may cover any area of accounting, broadly defined and including corporate governance, auditing and taxation. However the focus must be accounting, rather than (corporate) finance or general management. Authors may take a theoretical or an empirical approach, using either quantitative or qualitative methods. They may aim to contribute to developing and understanding the role of accounting business.</p> <p>Bulletin of Indonesian Economic Studies BIES is a refereed journal that has been in continuous publication since 1965. It provides a well-respected outlet for high-quality research by both Indonesians and foreigners on any and all matters pertaining to Indonesian economy. It has played an important role in helping the world, and Indonesians themselves, understand Indonesia. Each issue leads with a comprehensive Survey of recent developments, which all to be reasonably accessible even to non-economists, and helps to account for the journal's diverse readership within academic, government, business and the broader public.</p> <p>ECONOMIC DEVELOPMENT AND CULTURAL CHANGE Economic Development and Cultural Change publishes studies using modern theoretical and empirical approaches that examine both determinants and effects of various dimensions of economic development and cultural change. The focus of EDC is on publishing empirical, scientifically based studies that use appropriate data to test theoretical models and to explore policy impacts related to a broad range of top within the field of economic development. EDC is fundamentally interested in exploring what scientific evidence can tell us about policy issues related to economic development. EDC publishes both papers with new insights as well as carefully executed replications that explore the robustness of results to different data, diverse model specifications, or ways of estimation.</p> <p>European Journal of Work and Organizational Psychology The mission of the European Journal of Work and Organizational Psychology is to promote and support development of Work and Organizational Psychology by publishing high-quality scientific articles that improve our understanding of phenomena occurring in work and organizational settings. The journal publishes empirical, theoretical, methodological, and review articles that are relevant to real-world situations.</p> <p>FINANCIAL ACCOUNTABILITY & MANAGEMENT Financial Accountability & Management is a leading international academic journal, publishing new thinking and research in the financial accountability, accounting, and financial resource management all types of governmental and other non-profit organizations and services. Interdisciplinary in approach, journal includes contributions from economics, political science, social and public administration, and management sciences, as well as accounting and finance.</p> <p>GEOGRAPHY, PLANNING, URBAN & ENVIRONMENT 29 journals in the Geography, Planning, Urban & Environment Collection are listed in Thomson Reuters' Citation Indexes/Web of Science®. Of these 26 were ranked with Impact Factors in the 2009 Journal Citation Reports®. Subscription List</p> <p>JOURNAL OF ENVIRONMENTAL ECONOMICS AND MANAGEMENT The Journal of Environmental Economics and Management publishes theoretical and empirical papers devoted to specific natural resource and environmental issues. For consideration, papers should (1) contain a substantial element embodying the linkage between economic systems and environmental and natural resources systems or (2) be of significant importance in understanding the management of policy issues related to the natural environment. Although the general orientation of the journal is toward economics, interdisciplinary papers by researchers in other fields of interest to resource and environmental economics are welcome. The Journal is intended to be of interest not only to researchers, economists, but also to the</p>

Lampiran 11. Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 51970, Fax. (0274) 557978
<http://pps.uin-suka.ac.id> email : pps@uin-suka.ac.id

Nomor: B- 708/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2017

Lamp. : 1 (satu) eksemplar.

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Kepada Yth. :
Kepala Perpustakaan
Universitas Gadjah Mada
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb..


Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini kami mohon Bapak berkenan memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : Aprilia Mardiasuti
NIM : 1520011043
Jenjang : Magister (S2)
Semester : IV (empat)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Tesis : PENGARUH BIMBINGAN PEMAKAIAN SUMBER-SUMBER RUJUKAN (BPSR) TERHADAP KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN (*LIBRARY ANXIETY*) PADA MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS GADJAH MADA

Dibawah bimbingan: Dr. Anis Masruri, S.Ag.,SIP.,M.Si.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


Noorhaidi

Tembusan:

1. Koordinator Program Magister (S2);
2. Sdr/i. Aprilia Mardiasuti;
3. Arsip.



UNIVERSITAS GADJAH MADA
PERPUSTAKAAN

Nomor : 249//Perpust/PP/2017

7 April 2017

Hal : **Ijin Penelitian**

Yth. Direktur
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

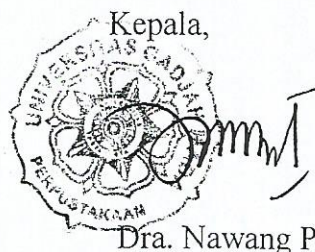
Dengan hormat,

Memperhatikan surat Saudara nomor B-708/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2017 tanggal 22 Maret 2017 perihal tersebut dalam pokok surat, dengan ini kami dapat menerima mahasiswa atas nama:

Nama : Aprilia Mardiasuti
NIM : 1520011043
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

melakukan penelitian dengan judul Tesis : "Pengaruh Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) Terhadap Kecemasan di Perpustakaan (*Library Anxiety*) pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada"

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala,

Dra. Nawang Purwanti, M.Lib.

Tembusan :

1. Koordinator Program Magister (S2)
2. Sdri Aprilia Mardiasuti